

**PEMBINAAN AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOSEWU BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Luqman Rizkyanto

NIM 12140075



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Januari 2017

**PEMBINAAN AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOSEWU BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Luqman Rizkyanto

NIM 12140075



Kepada

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Januari 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah
Negeri Sukosewu Blitar

SKRIPSI

Oleh:

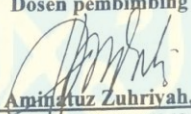
Luqman Rizkyanto
12140075

Telah Disetujui

Pada Tanggal 22 November 2016

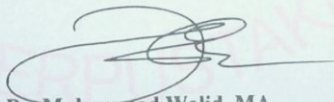
Oleh:

Dosen pembimbing


Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBINAAN AKHLAK AI-KARIMAH SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOSEWU BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Luqman Rizkyanto (12140075)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 januari 2017 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

:

Sekretaris Sidang
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

:

Pembimbing
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

:

Penguji Utama
Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd
NIP. 19570927 198203 2 001

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650401 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Pertama-tama, saya mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, shalawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita nabi agung, nabi besar Muhammad SAW. Yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk melewati semua rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena hanya engkaulah yang dapat memengabulkan segala permintaan yang umat-Mu minta.

Karya skripsi ini dipersembahkan untuk bapak saya Sutomo S.Pd dan ibu saya Sukarlin S.Pd tercinta, yang telah banyak meberikan do'a, motivasi dan juga atas semua yang telah diberi. Semoga apa yang saya raih ini dapat berguna bagi diri saya sendiri, agama, nusa dan bangsa, serta menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

“Bahwasannya ku(Muhammd) diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.” (HR. Ahmad)¹



¹ Abbuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 1-2

Indah Aminatuz Zuhriyah M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

22 september 2016

Hal : Skripsi Luqman Rizkyanto

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Malang
di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Luqman Rizkyanto

NIM : 12140075

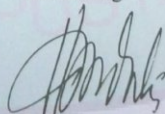
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah
Negeri Sukosewu Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 September 2016



Luqman Rizkyanto

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun akademik 2016/2017 yang berjudul Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam selalu ditujukan kepada sang Petunjuk cahaya kebenaran Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh keridloan.

Penulisan laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi dengan mengelola kampus dengan baik sehingga tercapai akreditasi A.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberi fasilitas, sarana dan prasarana untuk mendukung perkuliahan terlaksana dengan baik..

3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah senantiasa mengingatkan agar menjadi mahasiswa PGMI yang baik dan terbaik.
4. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu membimbing, mengoreksi, serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Tenaga pendidik/Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmunya nasehat-nasehatnya serta pengalaman yang melimpah yang tak dapat saya lupakan.
6. H. Syaiful Ridwan Muchdi M.Pd beserta seluruh civitas akademik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, yang telah memberikan kesempatan, informasi dan pengalamannya sehingga terselesaikannya penelitian ini.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Sutomo S.Pd dan Ibu Sukarlin S.Pd yang senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendo'akan saya dalam setiap langkah kehidupan dengan ikhlas dan penuh kasih sayang.
8. Seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Yang telah memberi support, semangat, dan bantuannya selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Untuk itu peneliti mohon kritik dan saran yang bersifat membangun, dengan tujuan untuk memperoleh

kesempurnaan dalam karya tulis ini. Akhir kata peneliti sampaikan terima kasih atas segala dukungannya. Semoga laporan penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi dunia pendidikan serta peneliti.

Malang, 21 September 2016
Penulis,

Luqman Rizkyanto
NIM 12140075



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ء	=	H
د	=	D	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.	Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian	19



DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.	Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	45
2.	Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN Sukosewu	63
3.	Gambar 4.2 Maskot MIN Sukosewu	65
4.	Gambar 4.3 Temuan Umum	98

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pedoman wawancara
LAMPIRAN II	Visi, misi dan tujuan
LAMPIRAN III	Surat izin penelitian
LAMPIRAN IV	Surat keterangan penelitian
LAMPIRAN V	Bukti konsultasi skripsi
LAMPIRAN VI	Dokumentasi kegiatan pembinaan akhlak
LAMPIRAN VII	Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Pembinaan Akhlaq	16

B. Peran Pendidik Dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....	36
C. Dampak Pembinaan Akhlaqul karimah siswa.....	44
D. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	54
G. Uji Keabsahan Data.....	56
H. Prosedur Penelitian	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	62
1. Sejarah Singkat MIN Sukosewu Blitar	62
2. Profil MIN Sukosewu Blitar.....	63
3. Struktur Organisasi MIN Sukosewu Blitar	63
4. VISI dan MISI MIN Sukosewu Blitar.....	63
5. Tujuan MIN Sukosewu.....	64
6. Maskot Madrasah	65
7. Ekstrakurikuler.....	65
B. Paparan Data Penelitian	67
1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu	67
2. Peran Pendidik dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu	82
3. Dampak Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu	89
C. Temuan Penelitian	92

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa di MIN Sukosewu Blitar	92
2. Peran Pendidik dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu Blitar	95
3. Dampak Pelaksanaan Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu Blitar	97
D. Temuan Umum.....	98
BAB V PEMBAHASAN	99
A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu Blitar	99
B. Peran Pendidik dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu Blitar	118
C. Dampak Pelaksanaan Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu Blitar	119
BAB VI PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rizkyanto, Luqman. 2016. *Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Indah Aminatuz Zuhriah M.Pd

Pembinaan akhlak al-karimah merupakan hal sangat amat perlu diperhatikan pasalnya perilaku pelajar pada zaman sekarang banyak yang sudah tidak mencerminkan bahwa ia seorang pelajar yang dikatakan terpelajar, tidak taat pada orang tua dan bahkan lupa dengan agamanya. Pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di sekolah diharapkan mampu menjadi filter dari pengaruh-pengaruh perilaku menyimpang dan menjadikan siswa sebagai insan yang berakhlakul karimah.

Tujuan peneliti ini adalah untuk; (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak al-karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, (2) mendeskripsikan peran pendidik dalam pembinaan akhlak al-karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, (3) mendeskripsikan dampak pembinaan akhlak al-karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan mengambil lokasi di MIN Sukosewu Blitar. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan pembinaan akhlak al-karimah siswa di MIN Sukosewu berdasarkan kepada landasan filosofis dan tujuan yang kemudian diadakan rapat bersama untuk merencanakan, mengorganisir, mengaktualisasi dan evaluasi program-program pembinaan akhlak sehingga pembinaan akhlak siswa dapat tercapai, (2) peran pendidik dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar ini adalah kepala sekolah melibatkan seluruh tenaga pendidik merencanakan, mengorganisir dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, bekerja sama dengan stakeholder dan masyarakat serta lembaga disekitar MIN Sukosewu dalam proses pengontrolannya, (3) dampak pembinaan akhlakul karimah siswa di MIN Sukosewu adalah terjadinya perubahan sikap, cara berfikir dan tanggung jawab. Hal ini dapat dirasakan, tidak hanya oleh guru melainkan juga oleh orang tua siswa dan juga oleh siswa itu sendiri.

Kata Kunci: pembinaan, akhlak al-karimah siswa

ABSTRACT

Rizkyanto, Luqman. 2016. A Good Moral (*Akhlak Al-Karimah*) Guidance of Students at the Public Islamic Elementary School of Sukosewu Blitar. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science. The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Indah Aminatuz Zuhriah M.Pd

A good moral (*Akhlak Al-Karimah*) guidance really needs to be considered because of the students behavior do not reflect that he is a good student, disobedient to parents, and even forgot about his religion. good moral guidance that is applied in the schools is expected to be a filter from the influences of deviant behavior and makes the students as individuals who have good moral.

The purposes of the research were to: (1) Describe the implementation of good moral of the students at the Public Islamic Elementary School of Sukosewu Blitar, (2) Describe the role of educators in fostering a good moral at the Public Islamic Elementary School of Sukosewu Blitar, (3) Describe the impact of good moral of the students at the Public Islamic Elementary School of Sukosewu Blitar

To achieve the objectives above, it used qualitative research approach by taking in MIN Sukosewu Blitar. key instrument is the researcher and data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis was done by giving meaning to the successful data collected, and drawn conclusion

The results showed that, (1) the implementation of good moral of students in MIN Sukosewu was based on the philosophical foundation and objectives which was held a joint meeting to plan, organize, actualize and evaluate the programs of fostering moral thus fostering moral of the students can be achieved, (2) the roles of educators in good moral formation of students in Blitar Sukosewu MIN this were the school principal that involved all educators to plan, organize and evaluate. In practice, in collaboration with stakeholders and communities and institutions around MIN Sukosewu in the controlling process, (3) the impacts of good moral guidance of students in MIN Sukosewu were the change of attitude, a way of thinking and responsibility. It could be felt, not only teachers but also parents and the students themselves

Keywords: guidance, good moral of the students

مستخلص البحث

رزقينتو، لقمان. 2016. تنفيذ التنمية الأخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية سوكوسيوو بليدار. بحث جامعي، قسم المدرس المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم. الجامعي الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: إنداه أمانة الزهرية، الماجستير

تطوير الاخلاق كريمة اهتمام جدا لان من سلوك الطلاب الان، يعنى كثير بالفعل لا تعكس أنه هو الطالب الذي يقال أن يكون تعليما غير طائعين للوالدين، وحتى نسي دينه. التنمية الاخلاق الكريمة التي تتوقع في المدرسة تستطيع ان تقدر الفلتر من تأثير الاساليب السوءية وتجعل الطلاب كما الطلاب لهم اخلاق الكريمة

واما الهدف البحث: (1) وصف في تنفيذ التنمية الأخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية سوكوسيوو بليدار، (2) وصف دور المعلمين في تنفيذ التنمية الأخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية سوكوسيوو بليدار، (3) وصف أثر تنفيذ التنمية الأخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية سوكوسيوو بليدار لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، استخدامت منهج البحث النوعي. من خلال اتخاذ مواقع المدرسة الابتدائية الحكومية سوكوسيوو بليدار. أداة رئيسية هي الباحث وطريق في جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات من خلال إعطاء معنى للبيانات التي تم جمعها ناجحة، ثم الاستنتاجات المستخلصة.

وأما النتائج كما يلي (1) تنفيذ التنمية المدرسة الابتدائية الحكومية سوكوسيوو بليدار تستند على أساس وأهداف الفلسفي ثم اجتمعت مشترك لتخطيط وتنظيم وتفعيل وتحقق برامج في التنمية الأخلاق ولهم الطلاب الأخلاق، (2) دور المعلمين في التربية الأخلاقية التنمية المدرسة الابتدائية الحكومية سوكوسيوو بليدار هو الرئيسي المدرسي ويشمل جميع المعلمين على تخطيط وتنظيم وتقييم. في الممارسة العملية، ويعنى بالتعاون مع أصحاب المصلحة والمجتمعات والمؤسسات في أنحاء المدرسة الابتدائية الحكومية سوكوسيوو بليدار في عملية التحكم، (3) تأثير في تشكيل الأخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية سوكوسيوو هو تغيير في الموقف، وسيلة للتفكير والمسؤولية. ويمكن أن يرى، وليس فقط من المعلمين ولكن أيضا من الوالدين ومن الطلاب أنفسهم

كلمات الرئيسية: التنمية، والأخلاق الكريمة، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak bagaikan pakaian yang sedang dipakai baik buruknya tampak didepan mata. Muhammad Ibn Qoyyim dalam buku al-syamil fi al-tirmidzi menyatakan: "akhlak adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia."²

Sunardji dalam bukunya menyatakan bahwa Akhlaq merupakan unsur yang ketiga dari agama (Islam), setelah Iman sebagai unsur pertama dan Ibadah sebagai unsur kedua. Ketiganya saling terkait dan tidak bisa di pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing unsur memiliki perannya sendiri-sendiri. Nampaknya akhlaq memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan beragama (Islam). Sampai-sampai Nabi bersabda dengan sabdanya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

“Sesungguhnya saya diutus (Allah) hanya untuk menyempurnakan akhlaq.” (HR. Ahmad)

Begitu pentingnya masalah akhlaq ini, Nabi SAW Sampai menggunakan kata ta'kid (penguat), yakni kata “Sesungguhnya” dan kata “hanya untuk” dalam kalimat itu.³ Dari penejelasan ini sangatlah jelas bahwa tugas utama Rasulullah SAW adalah menyempurnakan akhlak. dalam kaitannya dengan dunia pendidikan hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yakni

² Amin syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo, 2010), hlm.5

³ Sunardji, *Muqoddimah Berislam Kaffah*, (Malang: Intimedia, 2015), hlm, 202-203

meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut⁴

Dalam mewujudkan pendidikan yang baik, berbagai disiplin ilmu dikenalkan kepada anak agar anak mampu memperhitungkan tindakannya. Dengan berbagai bekal itu mereka akan mengetahui bagaimana cara berperilaku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Begitu strategisnya dunia pendidikan yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi masa depan yang bertujuan menjadikan manusia muslim-muslimah, memiliki tanggung jawab dan kualitas untuk mampu menghadapi masa depan.

Pendidikan dasar adalah hal yang paling penting karena pada masa ini anak mendapatkan penanaman dasar-dasar nilai kehidupan. Membicarakan pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari dunia anak yang masih rentan terhadap pengaruh dunia luar. Semakin banyak kemerosotan moral yang melanda anak bangsa negeri ini, semua akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian serta perilaku.

Sekolah sebagai filter dari deras nya kemajuan di era globalisasi diharapkan mampu meredam dan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Hal ini menjadi begitu penting mengingat akhlak sebagai pondasi dasar dari diri seorang pelajar supaya mampu menjadi pelajar yang dapat dikatakan terpelajar.

⁴ Data sekolah, Visi, misi dan tujuan

Akhlak dari pelajar saat ini sangat memprihatinkan, tingkah lakunya jarang sekali mencerminkan bahwa mereka terpelajar. Banyak dari mereka yang bertutur kata kurang baik, mengucapkan kata kotor, menirukan menggunakan tatto, berperilaku kurang sopan dan santun kepada teman, guru, bahkan orang tua. Jika mengetahui hal seperti ini maka akhlak mulia bagaikan permata yang langka dan sulit diperoleh. Dalam hal ini MIN Sukosewu memiliki sebuah sistem dalam menangani keprihatinan tersebut.⁵

Jika kita ketahui bahwa faktor utama perubahan perilaku seseorang adalah karena faktor negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih ada faktor yang paling dekat pada diri seseorang itu yaitu melalui pendidikan dari lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dan yang paling utama dalam pembentukan akhlak yang diajarkan dari orang tua. Dengan pemberian kasih sayang, perhatian dengan diiringi pembiasaan-pembiasaan yang baik dan diajarkan sejak dini dalam menanamkan perilaku sehingga semua itu akan tertanam pada diri anak. Selain hal tersebut, penanaman keagamaan memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan motivasi hidup seseorang serta merupakan alat pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia supaya menjadi dasar kepribadian(akhlak) sehingga ia menjadi manusia yang utuh.

⁵ Observasi, MIN Sukosewu 15 februari 2016

Namun ada kalanya orang tua belum mampu melakukan hal itu. Dimana sebagian orang tua lebih mementingkan kesibukannya dalam bekerja sehingga kurangnya perhatian mereka terhadap anak, selain itu juga tidak cukupnya pendidikan akhlak yang diberikan orang tua karena tidak semua orang tua mampu memberikan contoh yang baik.

Selain pendidikan keluarga kunci kedua dalam penanaman akhlak adalah pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai tempat penyampaian pengajaran dan pendidikan juga mempengaruhi pola perkembangan akhlak seorang anak dan juga diharapkan mampu mentransfer berbagai ilmu dan keahlian yang semua itu diharapkan dapat menciptakan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara positif.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di MIN Sukosewu Blitar, melalui wawancara dengan kepala sekolah Bpk. H. Syaiful Ridwan Mucdi, M.A bahwa di MIN Sukosewu Blitar terdapat pembinaan dengan berbagai kegiatan misalnya sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, baca tulis Qur'an, hafalan surat pendek, infaq dan lain-lainnya. Berdasarkan keseharian tersebut pastilah pihak sekolah melakukan segala cara misalnya melalui tiap guru yang mengajar dengan memberikan nasihat-nasihat, konsekuensi dari perilaku baik dan buruk, selain itu dalam hal ibadah dengan mengingatkan siswa atau mengajaknya bersama-sama bahwa sudah waktunya untuk sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan setoran bacaan. Hal ini semua dilakukan secara

continue supaya siswa pada akhirnya dapat melakukannya dengan kemauan sendiri tanpa harus diingatkan lagi⁶.

Dengan demikian guru beserta semua komponen sekolah memiliki model, peran dan tanggung jawab dalam melakukan pembentukan akhlak. Guru sebagai teladan siswanya didukung dengan keluarga dan masyarakat yang bekerjasama menanamkan nilai-nilai positif dan nilai-nilai keagamaan.

Hal ini yang menjadikan indikator bagi penulis mengadakan penelitian, bagaimana penanaman pendidikan agama, khususnya dalam pembinaan akhlak. Dengan melihat fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa di Madrasah Ibtida’iyah Negeri Sukosewu Blitar.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan diantaranya :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak al-karimah siswa yang diterapkan di MIN Sukosewu Blitar ?
2. Bagaimana peran tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembinaan akhlak al-karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar ?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar ?

⁶ Wawancara H. Syaiful Ridwan Muchdi. M.A , kepala sekolah MIN Sukosewu. Senin 15 februari 2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan menulis rancangan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian pada isi dan rumusan masalah dimana peneliti mampu menganalisis dari pembinaan akhlaqul karimah siswa. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak al-karimah siswa yang diterapkan di MIN Sukosewu Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembinaan akhlak al-karimah siswa yang diterapkan di MIN Sukosewu Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan pembinaan akhlak al-karimah siswa yang diterapkan di MIN Sukosewu Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Sebagai bahan acuan evaluasi dan perbaikan dalam memberikan pembinaan akhlak al-karimah siswa.

2. Bagi pendidik

Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru dengan menerapkan nilai moral kepada anak didik dalam mengatasi krisis moral yang dialami sebagian anak didik pada masa sekarang ini.

3. Bagi orang tua

Penelitian ini bermanfaat agar mereka selalu mengawasi perkembangan putra dan putrinya agar tidak terkena dampak negatif yang dapat merusak akhlak mereka yang merupakan pondasi terpenting dalam kehidupan yang akan datang.

4. Bagi peneliti lain

Dapat mengetahui bagaimana peran civitas akademika madrasah dalam pembinaan akhlak anak agar memiliki jiwa yang berakhlak al-karimah.

E. Originalitas Penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian tentang pembinaan akhlak al-karimah siswa ini belum pernah dilakukan di MIN Sukosewu Blitar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang di fokuskan pada pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa yang diterapkan di MIN Sukosewu Blitar. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Arifani Ika Putri dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo*. Memiliki *Persamaan* meneliti tentang pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif, *Perbedaan* masalah yang diteliti strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, usaha menanggulangi kendala-kendala penerapan strategi pembinaan akhlak. Subtansi pendidikan yang menjadi obyek penelitian adalah sekolah menengah atas. *Hasil penelitian* (1) strategi pembinaan akhlaqul karimah yang diterapkan di MAN Buduran sidoarjo dengan a. Keteladanan dalam berpakaian dan menerapkan 5S (senyum, salim,

sapa, sopan dan santun) b. Pembiasaan melalui sholat jum'at, zuhur dan dhuha berjama'ah, kebersihan dan infaq, c. Nasihat melalui pembelajaran di kelas, d. Latihan melalui kultum dan khotbah jum'at, hafalan juz amma tiap pagi dan e. Hukuman, (2) kendala-kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah a. Faktor guru yang kurang menerapkan 5s (senyum, salim, sapa, sopan dan santun) b. Faktor siswa kurang kesadaran c. Faktor lingkungan pergaulan dan d. Faktor orang tua, kurangnya dukungan dan perhatian, (3) usaha yang di lakukan kerjasama dengan guru dan kerjasama dengan orang tua.⁷

Lilis Ismawati dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel*. Memiliki *Persamaan* meneliti tentang pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif, lokasi penelitian. *Perbedaan* masalah yang di teliti, strategi yang dilakukan guru, dalam mata pelajaran agama, mengetahui efektifitas strategi dan kendala yang di hadapi. *Hasil penelitian* strategi yang dilakukan agama dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswa berupa segala upaya yang berkaitan dalam pengembangan akhlak. Baik didalam maupun diluar dengan berbagai macam strategi dan metode yang dianggap efektif untuk pembinaan akhlak siswa. Kendala yang dihadapi

⁷ Arifani Ika Putri, "Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

merupakan kendala dari faktor intern dan ekstern terutama sarana dan prasarana yang belum memadai untuk proses pembelajaran yang optimal.⁸

M. Bahrur Rohim dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul karimah siswa Di SMA Al-Ma'arif Singosari Malang*. Memiliki *Persamaan* meneliti tentang pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif, *Perbedaan* masalah yang diteliti strategi yang diterapkan, kegiatan yang diterapkan dalam pembinaan akhlak. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak. *Hasil peneltian* menekankan pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan, sedangkan metode yang digunakan metode anjuran, metode diskusi, metode pemberian hukuman. kedua, kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah adalah: membaca do'a (do'a bersama) sebelum pelajaran pertama dimulai, shalat dzuhur berjama'ah pada berakhirnya jam pelajaran, melakukan kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), melaksanakan istighosah setiap menjelang ujian semester, dan pemeriksaan tentang tata tertib dan pertemuan wali murid setiap akhir semester. Ketiga, faktor pendukung adalah: adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif singosari malang. Adanya kesadaran dari para siswa, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlaqul karimah siswa, dan adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat itu antara lain: latar belakang

⁸ Lilis Ismawati, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008

siswa yang kurang mendukung. Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, kurangnya sarana prasarana, pengaruh tayangan dari televisi atau media cetak.⁹

Zakiya, Evi Fatmawati dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X Di MAN Denanyar Jombang. Memiliki Persamaan* meneliti tentang pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif, *Perbedaan* masalah yang diteliti strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, usaha menanggulangi kendala-kendala penerapan strategi pembinaan akhlak¹⁰

Istiqomah dalam skripsinya berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang. Memiliki Persamaan* meneliti tentang pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif, *Perbedaan* masalah yang diteliti adalah peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. (2) apa faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. *Hasil penelitian*, (1) guru sebagai pembimbing sekaligus sebagai suri tauladan. Beberapa usaha guru dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa antara lain, memberikan nasehat, metode yang sesuai dalam pembelajaran, pembacaan asmaul husna, mengadakan kegiatan keagamaan, seperti (IMTAQ) serta PHBI. Siswa di bimbing untuk

⁹M. Bahrur Rohim, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di SMA Al-Ma’arif Singosari Malang”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012

¹⁰ Zakiya Evi Fatmawati, “*Peran Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X Di MAN Denanyar Jombang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

menghormati guru, kasih sayang terhadap sesama, serta santun dalam berbusana. Siswa menjalankan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at. Pengumpulan dana amal jum'at serta kerjasama dengan orang tua murid. (2) faktor penghambat kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam, handphone (HP) kurangnya komunikasi terbatasnya pengawasan pihak sekolah, lingkungan siswa, latar belakang siswa yang kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukung antara lain, manusia, adanya kesadaran dalam diri siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana.¹¹

Secara ringkas akan dijelaskan dalam tabel berikut:

¹¹Istiqomah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Arifani Ika Putri. <i>Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo.</i> Skripsi 2015	Meneliti tentang pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif	Masalah yang diteliti strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, usaha menanggulangi kendala-kendala penerapan strategi pembinaan akhlak. substansi pendidikan yang menjadi obyek penelitian adalah sekolah dasar.	Penelitian ini membahas pelaksanaan pembinaan akhlak, peran civitas akademik, dan dampak yang ditimbulkan dari pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar
2.	M. Bahrur Rohim. <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul karimah siswa Di SMA Al-Ma'arif Singosari Malang.</i> Skripsi 2012.	Meneliti tentang pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif	Masalah yang diteliti, strategi yang diterapkan, kegiatan yang diterapkan dalam pembinaan akhlak. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak.	
3.	Lilis Ismawati, <i>Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel.</i> Skripsi 2011	Meneliti tentang pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif, pembinaan siswa sekolah dasar.	masalah yang diteliti strategi yang dilakukan guru, dalam mata pelajaran agama, mengetahui efektifitas strategi dan kendala yang dihadapi	
4.	Zakiya, Evi Fatmawati. <i>Peran Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X Di</i>	Meneliti tentang pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif,	masalah yang diteliti strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, usaha menanggulangi kendala-kendala	

	<i>MAN Denanyar Jombang. Skripsi 2013.</i>		penerapan strategi pembinaan akhlak	
5.	<i>Istiqomah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di Kelas VIII D SMP Negeri 13 Malang. Skripsi. 2012</i>	Meneliti tentang pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif	Masalah yang diteliti adalah peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman pengertian arti yang terkandung dalam pembahasan diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam skripsi ini. adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini adalah:

1. Pembinaan akhlak al-karimah

Pembinaan akhlak di sini adalah menjelaskan tentang bagaimana arti penting, bentuk, tujuan dan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak al-karimah

2. Peran tenaga pendidik dalam pembinaan akhlak al-karimah

Peran tenaga pendidik dalam pembinaan akhlak di sini adalah bagaimana peran kepala sekolah, waka, dan guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di sekolah.

3. Dampak pembinaan akhlak al-karimah siswa

Dampak pembinaan akhlak al-karimah disini adalah hasil akhir atau pencapaian yang didapatkan dari pembinaan akhlak yang telah dilaksanakan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika penulisannya dapat dirinci sebagaimana berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian bab 1 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

Bab Kedua, kajian teori meliputi landasan teori yang memuat pembahasan umum mengenai pembinaan akhlaqul karimah konsep pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak, dan bentuk pembinaan akhlak siswa.

Bab Ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan Prosedur penelitian.

Bab Keempat, merupakan bab yang menerangkan tentang paparan data dan hasil penelitian Disini akan diberikan gambaran umum obyek penelitian serta disajikan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi

serta dokumen yang terkait dengan pembinaan akhlaqul karimah siswa di sekolah MIN Sukosewu Blitar.

Bab Kelima, merupakan pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini peneliti akan membahas dan menganalisa data yang telah di paparkan sebelumnya. Jawaban masalah dari penelitian ini, akan dibahas dalam bab ini.

Bab Keenam, bab penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh isi skripsi serta berisi saran-saran dan daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Akhlaq

1. Pembinaan akhlaq

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “pembinaan” mengandung arti usaha, tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹²

Adapun pembinaan menurut Zakiah Daradjat yaitu:

“Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan, suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.”¹³

Menurut M. Arifin dalam bukunya ilmu pendidikan menyatakan:

“Dalam proses pembinaan akhlak diperlukan soal perhitungan dimana proses pembinaan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai karena segala sesuatunya telah direncanakan dengan matang. Itulah sebabnya pembinaan pada remaja usia sekolah memerlukan metode strategis menyangkut bagaimana melaksanakannya dengan melihat situasi dan kondisi pada remaja dan juga bagaimana agar proses tersebut tidak mendapatkan hambatan dan gangguan.”¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan suatu dasar

¹² Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 117

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, (jakarta: Bumi Aksara, 1991)), hlm 58

kepribadian sehingga dapat meningkatkan kualitas manusia ke arah yang lebih baik dan dilakukan dengan metode-metode tertentu.

Secara etimologi, “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “khuluqun” (خُلُق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” (خَلْق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” (خَالِق) yang berarti pencipta dan “makhluk” (مَخْلُوق) yang berarti yang di ciptakan.¹⁵

Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khulqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan diatas. Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* keduanya dijumpai pemakaiannya baik dalam al-Qur’an, maupun al-Hadist, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam, 67:4)¹⁶

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣٧﴾

“(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu” (QS. Al-Shu’araa, 26: 137)¹⁷

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang sempurna budi pekertinya.” (HR. Turmudzi)

¹⁵ Zahrudin A.R & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 1

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-aliiy: Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 451

¹⁷ Ibid hlm. 297

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

“Bahwasannya ku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.” (HR. Ahmad)

Ayat pertama disebut di atas menggunakan kata khuluq untuk arti budi pekerti, sedang ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadits yang pertama menggunakan kata khuluq untuk arti budi pekerti, dan hadits yang kedua menggunakan kata akhlak yang juga digunakan untuk budi pekerti. Dengan demikian kata akhlak atau khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi’at.¹⁸

Dilihat dari segi pendekatan terminologi, para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda namun tetap mengerucut pada satu makna yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat pendapat tersebut dihimpun sebagai berikut:

Abdul Hamid mengungkapkan bahwa akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, tentang keburukan yang harus dihindariya sehingga jiwanya kosong(bersih) dari segala bentuk keburukan.¹⁹

¹⁸ Abbuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 1-2

¹⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm.3

Muhammad Ibn Qoyyim dalam buku al-syamil fi al-tirmidzi menyatakan: ”akhlak adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia.”²⁰

Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah:

حَالُ لِنَفْسٍ دَا عِيَّةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Sementara itu Imam al-Ghazali (1059-1111 M) yang selanjutnya dikenal dengan sebagai (Hujjatul Islam(Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari ibn Miskawaih, mengatakan, akhlak adalah:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“ sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Keseluruhan definisi akhlak di atas tidak ada yang bertentangan,melainkan memiliki kemiripan satu sama lainnya.²¹

Sesungguhnya motif bertindak dan dasar perilaku manusia, kadang-kadang berupa instink dan kadang-kadang berupa emosi. Ini

²⁰ Amin syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo, 2010), hlm.5

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.3-4

dikategorikan kedalam akhlak manusia. Akhlak merupakan perbuatan lahir dari kemauan dan pemikiran, dan mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan tersebut secara substansial. Harus baik dan indah, sesuatu yang substansial tidak bisa dicari alasannya kecuali pada diri sesuatu itu sendiri dan manfaatnya berlaku untuk pelakunya sendiri, seperti kejujuran dan keberanian.²²

Jadi, pada hakikatnya khuluq(budi pekerti) atau akhlak terhadap suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.²³

Berdasar pada beberapa pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlaq adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan semata-mata untuk menyempurnakan perangai atau budi pekerti agar meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.

2. Ruang Lingkup Akhlaq Islami

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga pada sesama makhluk (manusia,binatang,tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

²² Musa Jawad Subaiti, *Akhlaq keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta: Lentera,2000) hlm 25

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm 3

a. Akhlak Terhadap Allah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu, maka sepatutnya mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah.

Allah telah banyak memberikan kenikmatan yang tidak ada bandingannya dan kenikmatan dari Allah tidak akan dapat terhitung. Sesuai dengan firman Allah:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. An-Nahl 16:18)

Banyak cara yang dapat di lakukan dalam berakhlak kepada Allah, yaitu: 1) Tidak menyekutukan-Nya, 2) Takwa kepada-Nya, 3) Mencintai-Nya, 4) Ridla dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, 5) Mensyukuri nikmat-Nya, 6) Selalu berdoa kepada-Nya, 7) Beribadah, 8) Meniru-niru sifat-Nya, 9) Selalu berusaha mencari keridlaan-Nya.

Jadi, cara berakhlaqul karimah kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang sudah mengaku beriman kepada-Nya, sebagai kesempurnaanya takwa.²⁴ Oleh karena itu sebagai rasa syukur

²⁴ A. Musthafa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm.159

kepada pencipta atas segala nikmat yang telah di berikan kepada ummat manusia maka selayaknya pula menegakkan akhlak terhadap Allah. Menerima segala yang di berikan dengan ikhlas dan bersabar atas segala ujian yang diberikan Allah .

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah mahluk sosial yang kehidupannya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia dimuka bumi ini dimungkinkan dari kedua orangtuanya yang kemudian menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia selanjutnya tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pada akhirnya, manusia menempati posisi yang memerankan tugas tertentu. Dalam kaitan ini, manusia dengan sesama harus terpenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya. Dalam Al-Quran surat Al Imran ayat 112, Allah berfirman:

ضَرَبْتُ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةَ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضَرَبْتُ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةَ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

“Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas” (QS. Al-Imran 3:112)

Banyak sekali rincian yang di kemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, malainkan juga sampai menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tanpa memperdulikan aib itu benar atau salah.

Al-Quran menekankan bahwa setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Selain itu di anjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang,tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan degan arti

pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.²⁵

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini diberikan kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Allah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashash 28:77)

Dalam ajaran Islam akhlak terhadap alam seisinya di kaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Manusia bertugas memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya. Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. dengan kemakmuran alam

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm, 149-151

dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.

3. Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa

Sekolah merupakan tempat yang tepat dalam membantu terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tak mampu terlaksana secara maksimal di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan, dan bantuan anak-anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.²⁶

Lain dari pada itu hendaknya sekolah mampu menjadikan peserta didik memiliki perkembangan mental dan moral (akhlak). Dimana sekolah harus bisa menjadi tempat berkembangnya segala aspek kehidupan siswa baik di bidang sosial, kepribadian dan mental supaya anak mampu meraih masa depan yang gemilang.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan, dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 47

dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.²⁷

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah antara lain:

1. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya :
 - 1) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana, dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 2) Membiasakan siswa dalam tolong menolong, sayang terhadap yang lemah, dan menghargai orang lain.
 - 3) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- b. Membuat program kegiatan keagamaan yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak tercela, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolahan disekolah yaitu; 1)Adanya sholat dzuhur berjamaah, 2)Diadakanya peringatan hari besar Islam, 3)Adanya kegiatan pondok ramadhan, 4)Adanya peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm 72

Dengan adanya program kegiatan di atas diharapkan mampu menunjang pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di sekolah/madrasah.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Didalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlaqul karimah, seperti difirmankan Allah dalam surah Al-Ankabut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Ankabut 29:45)

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat. Jadi, tujuan shalat adalah menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat hal-hal yang baik.

Didalam melaksanakan ibadah pada permulaanya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi dalam ibadah itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak ia beribadah makin suci hatinya, makin mulia akhlaknya dan makin dekat ia kepada Allah, makin besar pula rasa cinta kepadanya-Nya.²⁸

Sebagaimana pula rumusan cukup sederhana namun sangat mengena telah di tawarkan oleh zakiah daradjat. Zakiah daradjat berpandangan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji. Menurut zakiah, dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak merupakan pantulan iman tersebut dari perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi dan akhlak adalah bukti.²⁹

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas,

²⁸ M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 5-6

²⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*, (Jakarta: CV ruhania, 1993), hlm 67-70

merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak diatas segala-galanya.³⁰

5. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam rangka menuju tercapainya manusia yang dicita-citakan, berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan dan dalam usaha pembinaan itu, harus ada tujuan yang jelas.³¹

Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual dan etos sosial, sehingga anak luas dan berkepribadian integral, dan beberapa metode yaitu; a)Keteladanan, b)Pembiasaan, c)Nasihat, d)Latihan, dan e) Hukuman.

a) Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Banyak para ahli berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Metode yang tak kalah ampuhnya dalam pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak

³⁰ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia). Hlm. 115

³¹ Amin Syukur, Studi Akhlak, (semarang: walisongo, 2010). Hlm 181

cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.³²

Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.³³

Pola pengaruh keteladanan berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk, dan bentuk yang paling penting adalah:

1) Pemberian pengaruh secara spontan

Pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauhmana seseorang memiliki sifat yang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan. Dalam kondisi yang demikian, pengaruh keteladanan itu terjadi secara spontan dan tidak disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol prilakunya dan menyadari bahwa dia akan diminta pertanggung jawaban dihadapan Allah atas segala tindak tanduknya.

³² Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: jilid I* (Semarang: CV Asy Syifa, 1981). Hlm. 163

³³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: jilid II* (Semarang: CV Asy Syifa, 1981). Hlm. 142

2) Pemberian pengaruh secara sengaja

Pemberian pengaruh melalui keteladanan bisa juga dilakukan secara sengaja. Misalnya, seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh anak didik. Seorang imam membaguskan sholatnya untuk mengajarkan shalat yang sempurna. Ketika berjihad, seorang panglima tampil didepan barisan untuk menyebarkan ruh keberanian, pengorbanan dan tampil dibaris depan didalam diri para tentara.

Rasulullah SAW sebagai figur pendidik Islami, mengisyaratkan agar pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengarahkan anak didiknya melalui teladan dan contoh perbuatan secara langsung. Dan takkalah pentingnya, para pendidik dituntut untuk mengarahkan pandangan anak didik untuk meneladani perbuatannya. Tentu saja pendidik yang bersangkutan harus mengacukan perbuatannya sesuai dengan perilaku Rasulullah, sehingga dia termotivasi untuk menyempurnakan shalat, ibadah lain, dan perilakunya. Pendidik yang demikian dapat dikatakan sebagai pendidik yang telah membuat jejak-jejak kebaikan.³⁴

Oleh karena itu guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan olehnya.

³⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam diRumah, sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: gema insani press, 1995), hlm 266-268

b) Pembiasaan

Pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara. *Pertama*, dengan cara pengulangan dan *kedua*, dengan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak dikelembagaan pendidikan, barangkali banyak tergantung dari bagai mana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah(lembaga pendidikan).³⁵

Tujuan utama dari pembiasaan ialah penanaman kecakapan-kecakapan dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh si terdidik. Bagi pendidikan manusia pembiasaan itu mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada sekedar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (melafadzkan). Pembiasaan ini harus merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Dan pendidikan tidak usah berpegang teguh pada garis pembagian yang kaku. Dimana mungkin berilah penjelasan-penjelasan sekedar makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan itu dengan memerhatikan taraf kematangan siswa terdidik.³⁶

Rasulullah sendiri telah memerintahkan para pendidik agar mengajar kepada anak-anak untuk mengerjakan shalat ketika berumur

³⁵ Jamaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hlm. 296

³⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1963), hlm. 82

tujuh tahun. Dari segi praktisnya hendaknya pendidik atau orang tua mengajari anak tentang hukum shalat, bilangan rakaatnya, tata cara mengerjakannya kemudian mampu mengamalkan dengan berjamaah maupun sendiri, sehingga merupakan kebiasaan yang tidak terpisahkan dengan anak.³⁷

Ketika mengingat pembiasaan penulis teringat sebuah motto yang diberikan pak Edi Santoso kepada penulis ketika pernah terlambat datang ke sekolah yang isinya : “kebiasaan belum tentu benar, yang benar perlu dibiasakan.”

Dalam tahapan tahapan tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

c) Nasihat

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah dengan memberi nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya dengan prinsip-prinsip Islam. Maka tidak aneh bila mendapati Al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara dengan jiwa dengan nasihat.³⁸

Karena itulah para pendidik hendaknya memahami hakikat dan metode Al-Qur'an dalam upaya memberikan nasihat, petunjuk, dan

³⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya, 1993), hlm. 216-217

³⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm 65-66

dalam membina anak-anak sebelum dan sesudah dewasa secara spiritual, moral, dan sosial sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, sempurna, berkhilaf, berfikir dan berwawasan matang.³⁹

d) Latihan

Sebagian ulama salaf menuturkan bahwa ilmu itu dapat bertambah dan semakin kuat jika diamalkan dan akan berkurang jika tidak diamalkan. Bertambahnya kekuatan ilmu itulah yang merupakan hakikat pendidikan Islam dan perkembangan psikologi manusia yang telah dibuktikan melalui eksperimen.

Pada dasarnya, aplikasi ilmu merupakan pendukung kebenaran ilmu itu sendiri serta penentu keberterimaan pencarian ilmu itu disisi Allah. Tujuan ini akan menjadi gambaran bagi anak didik untuk memahami berbagai masalah yang telah dipelajarinya sehingga rinciannya lebih luas dampaknya lebih dalam, dan manfaatnya lebih banyak bagi hidupnya.

Dalam pola pendidikannya Rasulullah SAW menentangahkan doa-doa penting dan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para sahabat. Untuk itu para shabat mengulang-ulang doa atau ayat tersebut dihadapan Rasulullah SAW agar beliau dapat menyimak bacaan para sahabat. Karena kefasihan bacaan Al-Qur'an, kebaikan akhlaknya, serta karena memang diturunkan dalam bahasa Arab, para sahabat dengan mudah meniru bacaan Rasulullah.

³⁹ Ibid, hlm. 72

Dampak edukatif dari latihan ini dapat dijadikan tolak ukur dalam memantau kesempurnaan hafalan dan pelaksanaan ibadah. Melalui metode tersebut, kita dapat membiasakan anak-anak didik untuk teliti dan menetapkan kesimpulan yang benar. Dalam hal ini setiap anak didik mengerjakan tugas-tugasnya dihadapan pendidiknya untuk kemudian meluruskan setiap kekeliruan yang dilakukan anak didik.⁴⁰

e) Hukuman

Hukuman dan hadiah atau pemberian *tsawah* (pahala) dan *iqab* (siksa), yang tujuan pokoknya untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab manusia didik. Efektivitas ini terletak pada hubungannya dengan kebutuhan individual.

Para ahli pikir Islam dalam bidang pendidikan telah memberikan pandangan tentang penerapan hukuman untuk mendidik anak. Hukuman yang edukatif adalah pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya, misal disekolah, didalam masyarakat sekitar, didalam organisasi sampai meluas kepada organisasi kenegaraan dan pemerintahan.⁴¹

Hukuman tidak usah selalu hukuman badan. Hukuman biasanya membawa rasa tak enak, menghilangkan jaminan dan perkenan dan

⁴⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 270-276

⁴¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm 158

kasih sayang. Hal mana yang tidak diinginkan oleh anak. Ini mendorong anak selanjutnya tidak berbuat lagi. Tetapi seperti disebutkan diatas anak-anak biasanya bersifat pelupa. Oleh karena itu tinjaulah dengan seksama perbuatan-perbuatannya, bilakah pantas untuk dihukum. Hukuman menghasilkan pula disiplin. Pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsafan sendiri.⁴²

Sebagaimana uraian tersebut, agar dalam penerapan pembinaan akhlak dapat berjalan secara efektif perlu dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia.

B. Peran Pendidik Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

1. Pembinaan Akhlak oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan elemen sentral yang memiliki kuasa penuh atas segala peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Hal ini sejalan dengan pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah,

⁴² Ibid, hlm.87

pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana⁴³.

Berdasar apa yang diungkapkan di atas nampak jelas bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa yang merupakan kegiatan pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala kegiatan pendidikan, administrasi, pengembangan tenaga kependidikan dan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana.

2. Pembinaan Akhlak Oleh Guru

Guru adalah orang yang mengajar suatu ilmu. Dalam dunia Islam guru memiliki beberapa istilah, seperti ustad, muallim, muaddib dan murabbi. Istilah istilah tersebut tentulah berkaitan pula dengan istilah untuk pendidikan ta'lim ta'dib dan tarbiyah . Untuk bisa dikatakan sebagai seorang guru haruslah memenuhi empat kompetensi. Kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan keempat kompetensi tersebut kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang menjadi sandaran bagi kompetensi-kompetensi yang lainnya. Kompetensi kepribadian meliputi: berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan

⁴³ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (bandung: Remaja Rosdakarya, cet.VIII 2006). Hlm 24-25

bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, serta religius.

Dari kompetensi kepribadian ini nampak jelas bagaimana seorang guru dituntut berakhlak mulia menjadi teladan yang arif dan bijaksana sehingga mampu dijadikan guru (digugu lan ditiru) dipatuhi ucapannya dan tiggah lakunya menjadi panutan. Jadi guru dalam pembinaan akhlak siswa memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak siswa.

3. Pembinaan Akhlak Oleh Orang Tua

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak di berikan anugerah Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Rasulullah SAW menjelaskan, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.

Sebagai orang tua yang baik pastilah ingin menjadikan anaknya menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu peran orang tua dalam pembinaan akhlak sangatlah diperlukan demi menjadikan anak mampu memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat-sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat-sifat yang baik dan terkadang timbul sifat buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif(pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif(motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang.⁴⁴ Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan

⁴⁴ Munthili'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunung Jati, 2001), Cet. 1, hlm. 8

bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.⁴⁵

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.⁴⁶ Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan. Hal ini sebagaimana dalam Al-Qur'an surah asy syams ayat 7-8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ

“dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan nya”
(QS. Asy-Syams, 91: 7-8)

b. Faktor Eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 27

⁴⁶ Abdul mujib, ilmu pendidikan islam, (jakarta : kencana, 2006), hlm. 117

Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak peserta didik dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, diantaranya adalah:

a) Faktor Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama ia mempunyai pertanggung jawaban yang lebih besar dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab sebagai pembentuk pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.⁴⁷

Menurut Prof. Athiyah Al-Abrossyi, bahwa hubungan antara murid dengan gurunya seperti halnya bayangan dengan tongkatnya. Bagaimana bayangan dapat lurus kalau tongkatnya sendiri bengkok. Yang berarti, bagaimana murid menjadi baik jika gurunya sendiri itu tidak baik. Dalam pepatah bahasa Indonesia dikatakan guru kencing berdiri, murid kencing berlari, yang artinya murid itu akan meniru bagaimana keadaan gurunya.⁴⁸

⁴⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hlm.34

⁴⁸ Ibid, hlm. 37

b) Faktor Lingkungan (Environment)

Adalah suatu kenyataan bahwa pribadi-pribadi atau individu-individu, sebagai bagian dari alam sekitarnya, tidak dapat terlepas dari lingkungannya itu. Bahkan beberapa ahli menyatakan bahwa individu tak akan berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya. Pernyataan ini banyak mengandung kebenaran sebab lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “segala sesuatu” itu maka dapat disebut bahwa baik lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun lingkungan psikologi, merupakan sumber pengaruh terhadap kepribadian seseorang.⁴⁹

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan Agama. Karena pengembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberi pengaruh yang positif maupun yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut diantaranya datang dari teman-teman sebayanya dan dari masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof Muchtar Yahya dalam bukunya “Fannut Tarbiyah”, yang menyatakan saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat.⁵⁰

⁴⁹ Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1986), hlm. 61

⁵⁰ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 40

Dengan demikian, apabila manusia tumbuh dalam lingkungan yang baik terdiri dari rumah yang teratur, sekolah yang maju dan kawan sopan, mempunyai undang-undang yang adil dan beragama dengan agama yang benar, tentu akan menjadi orang yang baik. Sebaliknya dari itu tentu akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu dalam bergaul harus melihat teman bergaulnya.⁵¹

c) Faktor Orang Tua

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak di berikan anugerah Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Rasulullah SAW menjelaskan, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama akan dianut anak

⁵¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 91

sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.⁵²

C. Dampak Pembinaan Akhlaqul karimah siswa

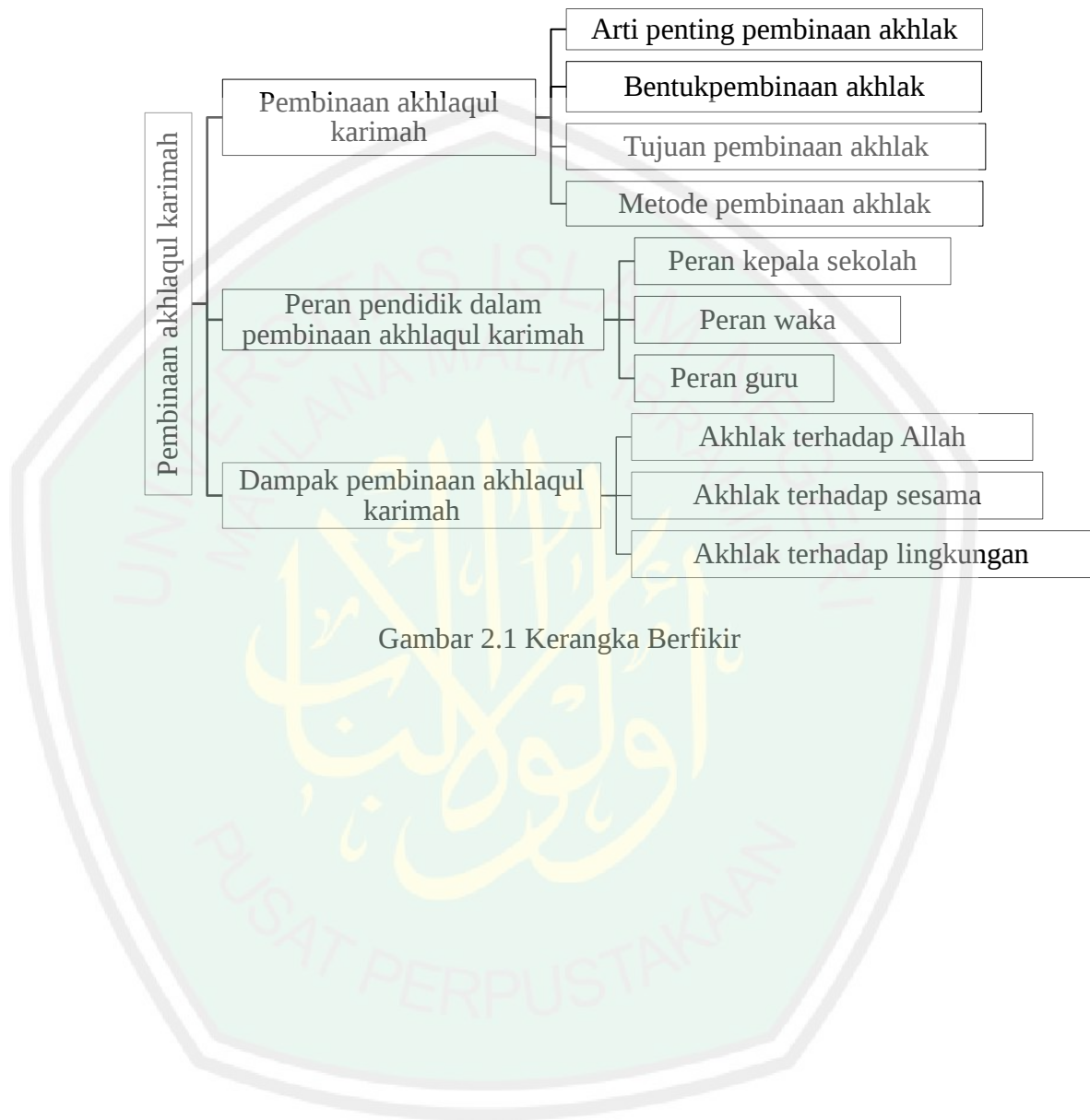
Dampak pembinaan akhlaqul karimah siswa tidak terlepas dari bagaimana beberapa kegiatan yang dirancang oleh pihak sekolah. Dalam hal ini segala kegiatan yang dilaksanakan pastilah memiliki dampak atau hasil. Hasil inilah yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam melakukan pembinaan akhlaqul karimah.

Sebagaimana tujuan pendidikan islam dampak dari pembinaan akhlaqul karimah juga diharapkan mampu untuk membentuk manusia yang bermoral baik, memiliki kemampuan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak diatas segala-galanya.⁵³

⁵² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm. 294

⁵³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia). Hlm. 115

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memaparkan atau mendeskripsikan apa yang diamati di lapangan dalam bentuk kata-kata, yaitu mendeskripsikan hasil dari pengamatan tentang Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa di MIN Sukosewu Blitar. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana menurut Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁵⁵ Oleh Suharsimi Arikunto, ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu Blitar dari hasil wawancara, observasi dan dokumen secara tertulis.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4.

⁵⁵ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet VIII: 2006), hlm. 26.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 186.

Sebagaimana definisi dari penelitian kualitatif yang mendeskripsikan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.⁵⁷ Penelitian ini berusaha berusaha untuk memahami: *pertama*, konsep pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar. *Kedua*, pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar. *ketiga*, dampak pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Menurut Nasution, peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak terstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.⁵⁸

Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif

⁵⁷ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 6.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 43.

kegiatan kemasyarakatan.⁵⁹ Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti selama dilokasi adalah:

1. Melakukan konsultasi dengan pihak sekolah MIN Sukosewu Blitar, untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian
2. Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, guru, dan staf, untuk menentukan jadwal penelitian
3. Melakukan kegiatan pengambilan data dilapangan secara langsung yang meliputi data observasi dan dokumentasi
4. Melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan staf di MIN Sukosewu Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah disekolah adiwiyata MIN Sukosewu, yang terletak di Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. sebagai sekolah adiwiyata banyak sekali hal yang diajarkan kepada pesertadidik mulai dari kebiasaan hidup sehat, kebiasaan hidup bersih dan kebiasaan perduli terhadap lingkungan. Selain itu sebagai madrasah MIN Sukosewu juga menamkan pendidikan keagamaan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Selama observasi peneliti menemukan banyakhal seperti pembiasaan sebelum masuk ke kelas dengan mengantri sambil menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran dihari itu. Ada lagi ketika mendengarkan guru dengan lembut menasehati siswa ketika siswa itu sedang asik makan sambil berdiri.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 9.

Kebiasaan senyum sapa salam dan pembiasaan pagi menyapu lingkungan sekolah baik tanpa perduli itu kepala sekolah, guru, staf, petugas kantin atau siswa. Hal ini lah yang menyebabkan sekolah ini menarik untuk diteliti. Di sekolah ini pula peneliti melihat perkembangan sekolah yang begitu cepat, dalam setahun terakhir ini bisa mendapatkan berbagai maccam prestasi baik kejuaraan tingkat kecamatan, kabupaten dan tingkat provinsi. Untuk itu peneliti merasa cocok untuk menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian tentang pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data diperoleh.⁶⁰ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Sebagaimana menurut Lexy Moleong, ia mengemukakan bahwa sumber data utama dalam suatu penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan arsip-arsip.⁶¹ Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan pembinaan akhlaqul karimah siswa, baik data berupa kata-kata ,tindakan, maupun tulisan.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.79.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 157

Data yang diperoleh bersifat deskriptif misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Seperti diterangkan Nasution, dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁶²

Adapun data disini ada dua macam, yaitu:

1. Data primer : data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁶³ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah guru, dan staf .
2. Data sekunder : data tambahan yang berkaitan dengan penelitian biasanya berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan penulis adalah sebagai berikut:
 - a. Data profil sekolah MIN Sukosewu Blitar
 - b. Lokasi sekolah MIN Sukosewu Blitar
 - c. Visi, Misi dan Tujuan umum dan motto sekolah MIN Sukosewu Blitar

Sehubungan dengan itu, Lexy Moleong menyatakan bahwa sumber data terbagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto.⁶⁴

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlaqul karimah siswa. Peneliti dapat memperoleh data-data ini secara langsung melalui wawancara dengan sumber data, sebagai berikut:

⁶² Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 43.

⁶³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 84.

⁶⁴ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 157-162.

1. Kepala sekolah MIN Sukosewu Blitar
2. Waka kesiswaan MIN Sukosewu Blitar
3. Waka Hubungan Masyarakat MIN Sukosewu Blitar
4. Guru Aqidah Akhlaq MIN Sukosewu Blitar

Alasan dipilihnya informan sumber data tersebut yaitu mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam pembinaan akhlak al-karimah siswa. Mereka juga mengetahui langsung persoalan yang akan diteliti, serta mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat berkenaan dengan pembinaan akhlaqul karimah siswa. Proses penelitian ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh antara informan satu dengan yang lain konstan dan informan sudah mengalami titik kejenuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sebuah data yang valid, maka peneliti perlu menggunakan beberapa prosedur pengambilan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, kerjasama serta komunikasi antar siswa, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁵

⁶⁵ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pembinaan akhlak al-karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar baik di kelas ketika pembelajaran berlangsung, di luar ketika istirahat, upacara, musholah, kantin dan di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁶⁶ Sedangkan menurut Lexy Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁷

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap informan yang dipilih sebagai sumber data, yaitu kepala sekolah, guru, dan waka. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yaitu wawancara dengan pembicaraan informal, terbuka terstruktur atau tidak terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam.

Adapun beberapa informan dan data wawancara yang dibutuhkan dari informan adalah sebagai berikut :

⁶⁶ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet VIII: 2006), hlm. 64.

⁶⁷ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 186.

a. Kepala sekolah MIN Sukosewu Blitar

Peneliti melakukan wawancara mengenai konsep, pelaksanaan dan dampak pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu Blitar

b. Waka Kesiswaan MIN Sukosewu Blitar

Peneliti melakukan wawancara mengenai konsep, pelaksanaan dan dampak pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar.

c. Waka Hubungan Masyarakat MIN Sukosewu Blitar

Peneliti melakukan wawancara mengenai konsep, pelaksanaan dan dampak pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar

d. Guru Akidah Akhlaq MIN Sukosewu Blitar

Peneliti melakukan wawancara mengenai konsep, pelaksanaan dan dampak pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Teknik pengambilan data berupa dokumen ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data skunder yang dapat digunakan untuk menambah data guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Alat pengambil data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶⁸

Dokumen pribadi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen pribadi kepala sekolah, guru, serta staf MIN Sukosewu . Sedangkan dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan

⁶⁸ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 217

dokumen eksternal. Dokumen internal seperti pengumuman, memo, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan dari lembaga seperti majalah, buletin, atau pemberitahuan dari media massa. Dengan teknik ini, peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber dokumen yang ada pada narasumber atau tempat penelitian.

Adapun beberapa dokumen yang diperlukan yaitu: a) Data sekolah (Profil sekolah, Visi misi dan tujuan umum sekolah, Motto sekolah. b) Data kesiswaan (peserta didik, Jumlah kelas dan jumlah siswa). c) Data ketenagaan (Data tenaga pendidik dan kependidikan, Struktur organisasi sekolah). d) Sarana dan prasarana (Gedung sekolah, laboratorium, musholah, Fasilitas pembelajaran, Sejarah sekolah, akreditasi sekolah, dan lain lain terkait dengan fokus penelitian).

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dikutip Lexy Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 248.

Analisis data dalam penelitian dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, terdapat tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷⁰
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷¹ Dalam hal ini, penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah didapatkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Selain itu, peneliti juga dapat lebih mudah untuk menentukan apa yang harus dilakukan. Penyajian data dapat dibentuk menjadi grafik, bagan, diagram, atau yang lainnya.
3. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan data. Dalam hal ini, data yang sudah disajikan dalam berbagai bentuk, kemudian ditarik kesimpulan dan harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Ketiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat

⁷⁰ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penj: Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 17.

sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁷²

G. Uji Keabsahan Data

Untuk penelitian kualitatif, kepercayaan terhadap hasil penelitian diuji berdasarkan pengujian kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Sesuai dengan penjelasan Moleong, sebagai kriteria kepercayaan hasil penelitian dalam metode penelitian kualitatif, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Kredibilitas, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:
 - a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti berada di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷³ Peneliti memperpanjang masa observasi untuk mendalami lingkungan yang diteliti dan mengadakan hubungan baik dengan informan supaya peneliti mendapatkan data yang objektif mengenai pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar.

⁷²*Ibid.*, hlm 17

⁷³ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 327.

- b. Ketekunan pengamatan, yaitu mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan agar dapat mengambil data yang lebih mendalam. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁷⁴ Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang-ulang atau terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di MIN Sukosewu Blitar terkait dengan pembinaan akhlaqul karimah siswa.
- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.⁷⁵ Triangulasi dengan sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber data atau informan. Data yang berasal dari informan satu dengan informan lain akan dicocokkan sebagai bahan pertimbangan untuk memperoleh data yang valid. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang berasal dari kepala sekolah akan dicocokkan dengan data yang berasal dari guru dan staf. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi metode pengumpulan data yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 329-330.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 330.

dengan data hasil wawancara. Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu data mengenai pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu Blitar.

2. Diskusi teman sejawat adalah mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, yaitu dosen pembimbing, atau pihak lain yang dianggap kompeten dibidang penelitian. Dalam hal ini, data yang dimaksud untuk didiskusikan yaitu data yang Adanya bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan menyimpan data selama melakukan penelitian, terutama data rekaman wawancara dan foto mengenai pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu Blitar

3. Dependabilitas (Ketergantungan)

Teknik ini digunakan untuk meminimalisir bahkan menghindari terjadinya kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data. Dalam hal ini, data yang telah diperoleh oleh peneliti mengenai pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu Blitar akan di audit oleh dosen pembimbing, yaitu Indah Aminatuz Zuhriah M. Pd

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Teknik ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam hal ini, hasil penelitian mengenai pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu Blitar akan dicek oleh para informan di MIN Sukosewu Blitar.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menurut J Moleong ada tiga tahapan yang perlu dilakukan, yaitu: tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan

Sebelum memasuki lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitiannya terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti memilih sekolah yang cocok atau sesuai dengan rancangan penelitiannya. Dalam hal ini, rancangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu mengenai strategi pembinaan akhlaqul kariamah siswa. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti menilai bahwa keadaan pembinaan akhlak di sekolah ini begitu terasa sehingga dirasa cocok untuk dijadikan tempat penelitian.

b. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan dari pihak fakultas yang akan ditujukan kepada sekolah yang telah dipilih untuk diteliti yaitu MIN Sukosewu Blitar

c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti mulai menjajaki lapangan dan memanfaatkan situasi tersebut untuk sekaligus membuat penilaian terhadap keadaan lapangan yaitu keadaan sekolah MIN Sukosewu Blitar

d. Memilih dan memanfaatkan informasi

Peneliti dapat mulai memilih dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dari pihak sekolah mengenai strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa.

e. Menyiapkan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian perlu untuk dilakukan peneliti supaya peneliti dapat menunjukkan kesiapannya untuk terjun ke lapangan. Perlengkapan penelitian meliputi *tape recorder*, buku catatan, *ball point*, kertas, dan lain sebagainya.

f. Memperhatikan etika penelitian

Tiap daerah mempunyai etika dan norma masing-masing. Dalam melakukan penelitian, peneliti sebagai instrumen berhubungan langsung dengan orang lain atau subjek penelitian sehingga peneliti harus dapat memahami dan menghormati etika dan norma di lingkungan yang diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini penelitian adalah:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian supaya bisa mempersiapkan dirinya dan menentukan teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti hendaknya menetapkan diri sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.

b. Memasuki lapangan

Selama berada di lapangan, peneliti hendaknya menjalin hubungan akrab dengan subjek supaya peneliti mendapatkan data yang objektif. Selain itu, peneliti juga harus ikut berperan serta dalam kegiatan di lapangan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Selama penelitian, peneliti berperan serta dalam kegiatan di lapangan sekaligus sambil melakukan kegiatan pengumpulan data, sehingga peneliti harus mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan harus cekatan.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Sukosewu Blitar

MIN Sukosewu ini didirikan pada tahun 1984 oleh Bpk. H. Dawud Sunarto dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah dengan status swasta. Kemudian atas kehendak masyarakat muslim diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta pada tahun 1986. Dengan kepala madrasah yakni Bpk. H. Dawud Sunarto. Setelah itu pada tahun 1993 berubah nama menjadi MI Sabilul Muttaqin II dengan status diakui. Selang beberapa tahun kemudian berubah lagi menjadi MIN Sukosewu tepatnya pada tahun 1997. Pada awal penegrian MIN Sukosewu dikepalai oleh Bpk. Irsyad beliau menjabat di MIN Sukosewu sampai tahun 2002. Kemudian dilanjutkan oleh Bpk. Damanuri pada tahun 2002 sampai pada tahun 2009. Selanjutnya dikepalai oleh Bpk. Amin Mundir. Dari tahun 2009 sampai 2015. Dan sampai saat ini MIN Sukosewu dibawah pimpinan Bpk. H, Syaiful Ridwan Muchdi M.A.

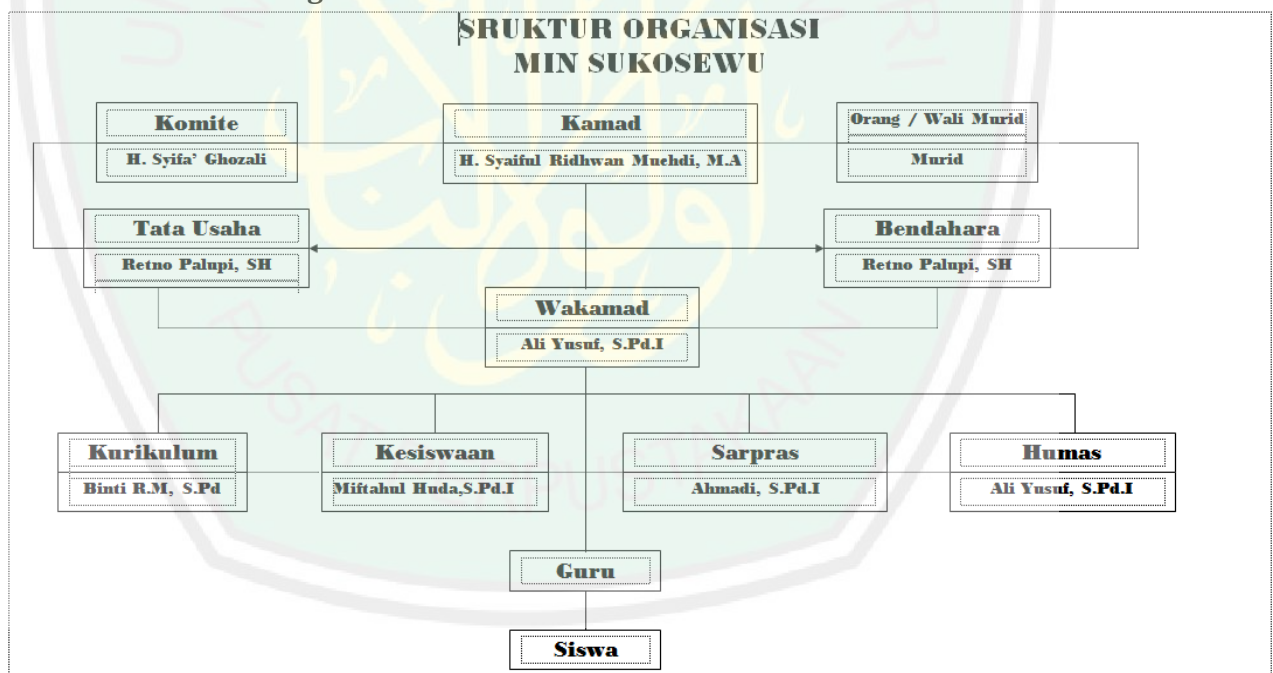
Tentunya dari tahun-ketahun MIN Sukosewu ini telah mengalami perubahan disegala bidang. Terutama dengan jumlah siswa yang saat ini mencapai 270 siswa. Harapan untuk kedepannya semoga MIN Sukosewu Semakin berjaya baik dibidang akademis maupun non akademis.

2. Profil MIN Sukosewu Blitar

MIN Sukosewu dengan status akreditasi A yang beralamatkan di Dsn Sukoreno Rt.01 Rw. 03 Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Ini berdiri sejak tahun 1997. Sekolah ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 2404 m^2 didalamnya berdiri beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti 8 ruang kelas, lab komputer, perpustakaan, ruang UKS, mushola, koperasi, kantin dll.

Jumlah pendidik dan staf di MIN sukosewu sejumlah 11 orang guru PNS, 1 orang non PNS, guru tetap non PNS sejumlah 5 orang dan pegawai tetap non PNS sebanyak 3 orang. Semuanya bersinergi bersama dalam membangun min sukosewu yang lebih baik dan berprestasi.

3. Struktur Organisasi MIN Sukosewu Blitar



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN Sukosewu

4. VISI dan MISI MIN Sukosewu Blitar

a. Visi

Terwujudnya insan yang berahlakul karimah, cerdas, mandiri, terampil , berbudaya lingkungan sehat, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

b. Misi

Dari visi di atas, maka misi MIN Sukosewu adalah :

- a. Menyusun kurikulum madrasah yang relevan/ sesuai dengan/ mengikuti perkembangan dunia
- b. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkan berkembang budaya peduli lingkungan.
- d. Mengupayakan tersedianya lingkungan madrasah yang memadai sebagai sumber ataupun media belajar mengajar.
- e. Meningkatkan lulusan yang memiliki sikap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat.
- f. Melaksanakan pengelolaan dan pemanfaatan air limbah di sekolah
- g. Menjalin kerja sama dengan wali murid dan stake holder dalam pengadaan sarana dan prasarana.
- h. Melaksanakan penilaian berbasis cinta lingkungan.

5. Tujuan MIN Sukosewu

Menciptakan kondisi yang baik bagi MIN Sukosewu untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga MIN Sukosewu dapat bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan Hidup dan pembangunan berkelanjutan.

6. Maskot Madrasah

KAKAO

K = KREATIF

A = ASRI

K = KUALITAS

A = AMANAH

O = OPTIMIS



Gambar 4.2 Maskot MIN Sukosewu

7. Ekstrakurikuler

a. Drum Band

Ekstrakurikuler drum band ini merupakan program pengembangan bakat anak dibidang seni musik khususnya untuk meningkatkan keterampilan siswa. Dalam konteks pembinaan akhlaqul karimah ekstrakurikuler drumband berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, rasa tanggung jawab siswa dan kepatuhan terhadap pelatih. selain itu tim drumband juga mensyiarkan lagu-lagu islami yang diharapkan mampu menjadi jalan dakwah sekaligus ibadah di dalam pelaksanaannya.

b. Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan program pengembangan karakter anak didalam kegiatan pramuka erat sekali dengan pembentukan karakter dan kreatifitas peserta didik sehingga ekstrakurikuler ini diharapkan mampu membentuk dan meningkatkan kompetensi siswa. Dalam konteks pembinaan akhlaqul karimah ekstrakurikuler pramuka

sangat berperan karena dalam kegiatan pramuka ditanamkan nilai-nilai moral sesuai dengan dwidarma, dwisatya, dasadarma dan trisatya.

c. Pidato

Ekstrakurikuler ini merupakan pengembangan kompetensi anak di bidang linguistik. Bertujuan agar anak mampu tampil di depan umum dan siap jika sewaktu-waktu di panggil untuk memberikan tausiyah di depan umum. Peran dari ekstrakurikuler pidato dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa adalah ketika anak diajari bagaimana berdakwah di depan teman-temannya sendiri, menyampaikan ibarah dari sebuah fenomena yang di dakwahkanya.

d. Baca Puisi

Ekstrakurikuler ini merupakan pengembangan minat dan bakat siswa dalam membacakan karya sastra berupa puisi. Peran ekstrakurikuler ini dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa adalah membiasakan anak tampil berani di depan umum dan mampu mengambil tauladan atau nilai-nilai moral yang terkandung didalam syair-syair puisi yang dibacakan.

e. Rebana

Ekstrakurikuler ini merupakan wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat dibidang musik Islami. Ekstrakurikuler ini bertujuan meningkatkan kecintaan terhadap Rasulullah SAW melalui sholawat-sholawat yang dilantunkan. Peran dalam pembinaan akhlaqul karimah ekstrakurikuler ini adalah bagaimana siswa mampu meneladani Rasulullah SAW dalam segala hal.

f. BTQ dan SBQ

Ekstrakurikuler ini merupakan wadah dari siswa siswi yang ingin memperdalam keilmuan dalam membaca, menulis Al-Qur'an. Ekstrakurikuler ini sangat berperan dalam pembiasaan akhlaqul karimah siswa karna dalam ekstrakurikuler ini di ajarkan bagai mana menulis, membaca dan memahami makna dari ayat-ayat yang mereka baca dan tuliskan sehingga menanamkan kecintaan kepada Allah SWT.

g. Bela Diri

Ekstrakurikuler ini merupakan wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan kemampuan di bidang bela diri. Ekstrakurikuler ini bertujuan agar siswa mampu mengarahkan emosinya menuju arah yang lebih positif. Perannya dalam pembinaan akhlaqul karimah adalah mengarahkan anak yang suka berkelahi dengan temannya menjadi sebuah prestasi ketika diwadahi dalam ekstra kurikuler bela diri ini.

B. Paparan Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu

a. Arti Penting Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di MIN Sukosewu

Berdasar hasil wawancara dengan bapak Syaiful Ridwan Muchdi selaku kepala madrasah MIN Sukosewu beliau memaparkan pentingnya pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu.

Untuk mencapai visi lima tahun kedepan terwujudnya insan berakhlaqul karimah itu memang perlu didulukan daripada yang lain. Banyak sekali yang menjadi dasar pembinaan akhlak ini , pertama, tujuan akhir dari perubahan budi pekerti, cara berfikir, sesuai visi sekolah. Kedua, seluruh pendidikan yang ada mengarahkan kepada perubahan akhlaq yang terukur. Terus

selanjutnya, karena akhlaq tidak hanya untuk di sekolah saja melainkan juga di masyarakat, sebagai tolak ukur sikap, pola pikir, adab, bagaimana perubahan dalam memperlakukan orang. semakin banyak ilmu yang didapat semakin baik pula memperlakukan orang. ... Selanjutnya yang keempat, yaitu mencontoh akhlaq Rasul sebagaimana umat Islam hendaknya kita meneladani Rasul. Kelima, hiasan hidup ini adalah berkhlaqul karimah dalam artian ini adalah berbudi pekerti luhur⁷⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa ada lima poin utama yang menjadikan pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu menjadi penting pertama, berkaitan dengan tujuan akhir pendidikan di madrasah yaitu perubahan budi pekerti, sikap dan cara berfikir. Kedua, seluruh pendidikan yang ada menginginkan perubahan yang terukur. Ketiga, karena akhlak tidak hanya untuk diterapkan di sekolah saja melainkan juga diterapkan didalam kehidupan sehari-hari siswa. Kelima, mencontoh akhlaq Rasulullah SAW. Kelima, sebagai hiasan dalam menjalani hidup. Seperti halnya dengan bapak Miftahul huda selaku waka kesiswaan juga memaparkan arti penting pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu.

Penting, karena madrasah atau lembaga pendidikan yang mencetak generasi bangsa masa depan. Jadi apalagi kita pendidikan dasar merupakan pondasi yang harus kuat, bekal kehidupan anak-anak dimasa yang akan datang apalagi menghadapi era yang semakin global seperti ini. jadi pembinaan akhlak memang menjadi hal yang sangat penting dan harus di laksanakan secara maksimal⁷⁷

Pendidikan sebagai tempat meletakkan pondasi dasar keilmuan memang menjadi hal yang sangat penting apalagi masalah akhlak bagi generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Begitu pula pemaparan

⁷⁶ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016.

⁷⁷ Wawancara dengan Miftahul Huda, Waka kesiswaan MIN Sukosewu Blitar, 24 Mei 2016

dari bapak Ali Yusuf selaku waka humas juga memaparkan pentingnya pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu dalam menyeimbangkan antara IMTAQ dan IPTEK sebagai bekal menjalani kehidupan di dunia maupun sebagai bekal kelak di kehidupan akhirat.

Sangat penting, karena kita dilembaga pendidikan yang dikedepankan adalah membentuk manusia yang IMTAQ dan IPTEKnya seimbang. Jadi sangat penting sekali dalam membentuk akhlaqul karimah dengan harapan nanti kedepannya generasi muda kita, kan generasi yang tangguh dalam hal keduniaannya dan lebih jauh yang kita pikirkan adalah akhiratnya⁷⁸

Selain itu bapak Moh. Irfan selaku guru Aqidah menyebutkan bahwa penilaian terhadap seseorang itu, yang dinilai pertama adalah akhlaknya. Sebagaimana pemnjelasannya berikut.

“Sangat penting sekali, karena ketika orang melihat yang di lihat adalah akhlaknya. Jadi setiap orang melihat itu yang di lihat itu ya akhlaknya yang lain diabaikan dulu. Biasanya kan kalau akhlaknya baik semuanya ikut baik juga. Selain itu akhlak itu sebagai rem,pakem,kontrol terhadap perkembangan zaman”⁷⁹

berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah merupakan hal yang sangat penting dan harus didahulukan dari kepentingan yang lainnya. Pendidikan dasar di madrasah khususnya merupakan tempat meletakkan pondasi dasar keilmuan sebelum anak melangkah jauh menjalani kehidupan mereka dimasa depan sehingga keseimbangan IMTAQ dan IPTEK dapat tercapai dan menjadi bekal siswa menjalani kehidupan di dunia dan lebih jauh lagi kehidupan di akhirat kelak.

⁷⁸ Wawancara dengan Ali Yusuf, Waka Humas MIN Sukosewu Blitar, 25 Mei 2016

⁷⁹ Wawancara dengan Moh. Irfan, Guru Akidah MIN Sukosewu Blitar, 26 Mei 2016

b. Bentuk pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu

Bentuk pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu memiliki berbagai macam kegiatan. Berbagai kegiatan pembinaan akhlak ini diharapkan mampu meningkatkan akhlaqul karimah siswa. Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa kegiatan yang menunjukkan pembinaan akhlaqul karimah siswa.

Disampaikan oleh kepala madrasah bapak Syaiful Ridwan Muchdi. Kegiatan pembinaan akhlaqul karimah siswa berawal dari pembelajaran dengan materi pelajaran yang diberikan kemudian dilanjutkan dengan mengawali pelajaran dengan baik dan kemudian bertanggung jawab dalam pembelajaran yang di jalankan dalam kelas. Hal ini dijelaskan sebagaimana berikut

“Dari seluruh mata pelajaran apakah itu pelajaran umum, apakah itu pelajaran agama apalagi itu, harus membiasakan kepada anak pertama, membiasakan anak bagaimana mengawali pembelajaran dengan baik. Yang kedua, pada saat terjadi proses pembelajaran itupun juga anak bersikap bagaimana saat anak menerima materi dari masing-masing mapel maupun tema yang ada. Karena memang untuk kelas I,II,IV dan V itu untuk kelas itu justru ditema malah mengacu pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana dia bersikap, sehingga ketika dia menerima pelajaran itu seakan-akan membayangkan dalam kehidupan sehari-hari seperti apa. dan bahkan apa yang tertulis dalam buku paketnya itu, buku temanya itu, itu sudah tidak lagi mengacu pada buku paket melainkan mengacu pola hidup keseharian contohnya untuk kelas I ada tema “Keluarga”, tema “Diri Sendiri”. Kan berarti sudah mengacu bagaimana saya di keluarga, bagaimana diri saya sendiri⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

Disamping itu pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah juga mengarahkan anak agar terbiasa berakhlakul karimah. Dalam hal ini beliau menjelaskan sekitar 60% sampai 80% siswa melaksanakan pembiasaan pola kehidupan yang baik di sekolah.

“belum lagi pembiasaan-pembiasaan yang terjadi dilingkungan sekolah. Jadi pembiasaan kita antara 60% sampai 80%, itu karena mulai dari pagi setengah tujuh (6.30 WIB) sampai jam setengah 2 (13.30 WIB) itu tidak lepas dari bagaimana kita bersikap di sekolah dengan pola kehidupan yang baik”⁸¹

Selanjutnya adalah pembiasaan bersih-bersih sebelum memulai pelajaran. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada siswa melalui piket sehari-hari.

“kita membiasakan anak untuk sebelum belajar di sekolah ini wajib bersih-bersih, kan berarti mengajarkan anak berakhlak yang baik”⁸²

Dalam hal ini peneliti melihat sekolah menekankan bahwa kebersihan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Sebagai sekolah adiwiyata yang peduli terhadap lingkungan, hal ini pula yang menjadikan kepedulian terhadap lingkungan warga sekolah menjadi lebih terasa. Slogan-slogan yang tertempel di dinding sekolah, poster-poster yang tertempel di dinding sekolah, tanaman-tanaman yang mengelilingi tempat belajar siswa membuat siswa menjadi nyaman belajar. Selain itu pembiasaan keagamaan juga

⁸¹ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

⁸² Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

dilaksanakan di MIN Sukosewu seperti halnya sholat dhuha dan hafalan surat-surat pendek.

“Kemudian sholat dhuha, setelah sholat dhuha kemudian hafalan surat-surat pendek, berarti ayat-ayat juz 30 atau juz Amma itu kan berusaha tidak hanya dibaca, dipelajari tapi juga dihafal.”⁸³

Disamping itu dalam kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan pembinaan akhlak yang ketat agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Bukan ramai di kelas melainkan aktif dalam pembelajaran di kelas.

“ketika di dalam kelas tidak ramai tapi aktif bagaimana bisa menerima pelajaran dalam arti tidak hanya mendengar. Kemudian ada tugas-tugas tertentu yang harus di selesaikan secara individu maupun kelompok”⁸⁴

Kemudian disaat siang hari kantin sekolah yang selalu menjadi tujuan utama para siswa untuk menghabiskan waktu istirahat setelah pembelajaran. Tak luput dari perhatian sekolah kantin pun juga diberi fasilitas tempat duduk agar pembiasaan makan sambil duduk bisa terlaksana dengan baik hal ini sebagaimana penjelasan berikut

“Disiang hari pada saat anak berbelanja di kantin kantinnya juga harus ada tempat duduk dan meja untuk menyediakan agar tidak sampai makan sambil berdiri, sambil jalan dan kemudian di depan kelas kita punya tempat duduk panjang sehingga ketika makan terus kita tegur dan perintahkan untuk duduk. Tempat duduknya memenuhi standart untuk sekian ratus siswa”⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

⁸⁴ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

⁸⁵ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

Selain itu teguran juga menjadi hal yang penting dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Kebanyakan siswa masih belum terbiasa makan sambil duduk bahkan masih ada beberapa siswa masih terlihat makan sambil berlarian. Hal ini mengingatkan kembali bahwa guru memiliki peran sebagai pengontrol siswa dengan cara menegur ketika siswa melakukan kesalahan dan memberi teladan yang baik. Selain teguran pembinaan akhlak juga dilakukan melalui nasihat, nasihat yang dilakukan oleh bapak ibu guru melalui upacara dan apel pagi. Selain itu nasihat yang dilakukan siswa lebih bisa diterima oleh siswa yang lain oleh karena itu di MIN Sukosewu diadakan kegiatan kultum setiap hari jum'at yang dibarengi dengan penarikan dana jum'at amal hal ini sesuai dengan paparan bapak syaiful berikut

“Pembinaan akhlaqul karimah nya jum'at pagi bersamaan dengan jum'at amal itu ada kultum yang di sampaikan oleh temannya sendiri dari kelas I sampai kelas VI bergantian tidak harus dari kelas yang tinggi. Kemudian mereka amal dengan uang sakunya dan kita setiap jum'at itu mungkin pengalaman mas luqman disini tidak ada yang dibawah Rp. 100.000,- pasti diatas itu walaupun mereka ketika beramal itu ya Rp. 500,- ya ada yang Rp. 1000,- tapi jarang. Kemudian dari uang amalnya anak-anak itu setiap senin di umumkan atau setelah amal itu dapat berapa itu kita pakai untuk kesejahteraan anak didik kita. Jadi dikembalikan lagi ke anak. Dalam wujud dibelikan sepatu jika mereka tidak mampu membeli sepatu. Jika tidak bisa melunasi biaya ujiannya dibantu dari uang jum'at amal. Di samping juga diberikan untuk mempermudah mereka menjaga kebersihan kelas, sapu kelas, keset, kemudian sapu lidi. Jadi kembali lagi ke anak⁸⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tidak hanya guru saja yang memberi nasihat namun teman sebaya bahkan adik kelas pun mampu

⁸⁶ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

memberi nasihat. Selain itu dari hasil pengumpulan dana jum'at itu siswa dapat belajar bagaimana bisa berbuat baik walaupun hanya dengan sedekah uang yang tak seberapa tetapi kalau hal kecil itu dilakukan bersama-sama maka akan bisa bermanfaat lebih.

Di lain hal pembinaan akhlaqul karimah juga tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja sekolah juga melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar, stakeholder, dan juga orangtua siswa untuk dilibatkan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Hal ini juga yang menyebabkan terciptanya kontrol terhadap siswa-siswi MIN Sukosewu di lingkungan masyarakat.

Pada saat PHBI itu kita pasti mengundang tokoh dari luar selain guru. Mengapa demikian, karena supaya ada perhatian sekolah terhadap tokoh masyarakat, selain itu ada pengalaman lain dalam hal sumber belajar dan juga mungkin pembinaan akhlak yang mungkin tidak dilakukan oleh guru melainkan masyarakat yang peduli kepada anak-anak MIN Sukosewu⁸⁷

Jelas sekali saling peduli antara masyarakat dan sekolah menjadikan sekolah mendapat kepercayaan di masyarakat. Selain itu penanaman keagamaan juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan seperti pondok ramadhan, praktik ujian ibadah baik sholat wajib maupun sholat berjamaah. Selain itu juga penanaman jiwa sosial kepada anak juga ditanamkan sejak dini kepada siswa supaya ketika diluar sekolah nanti mereka menjadi anak yang mandiri. Salah satu kegiatannya yaitu bakti sosial untuk membersihkan musholah, masjid, bahkan TK (taman kanak-

⁸⁷ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

kanak). Selain itu ketika ada orang meninggal siswa diajak ikut serta ta'ziah dan sekaligus mempraktikkan sholat jenazah

Pada pembinaan akhlaqul karimah ini kita punya pondok ramadhan, kemudian kita punya ujian praktik ibadah , apakah itu sholat rowatib atau sholat wajib, maupun sholat berjama'ah. Lalu kegiatan bakti sosial untuk membersihkan musholah, masjid, TK, kita kemarin kerja bakti membersihkan TK Sukosewu II. Jadi kita harus sudah membelajarkan anak dengan peduli dengan masyarakat. Lalu mengajak anak-anak ta'ziah dan langsung sekalian praktik sholat jenazah tetapi ini terbatas pada tetangga dekat dan keluarga dari anak-anak yang meninggal.⁸⁸

Disamping itu pembinaan akhlaqul karimah juga dilakukan dengan turut serta melakukan pembiasaan-pembiasaan yang mencerminkan kecintaan terhadap lingkungan yang bersih. Sebagai sekolah adiwiyata MIN Sukosewu memiliki budaya hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan hal ini tercermin dari kebiasaan siswa-siswi, bapak ibu guru, dan staf membiasakan membuang sampah pada tempatnya selain itu penanaman tanggung jawab merawat lingkungan juga di ajarkan kepada siswa melalui contoh langsung dari guru.

Berdasarkan tanggung jawab yang diberikan sekolah kepada siswa, siswa dibentuk menjadi tujuh kelompok kerja dimana nantinya tugas yang diberikan sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Siswa yang mendapat tugas diantaranya adalah pokja keanekaragaman hayati, pokja pembenihan, pokja tanaman obat keluarga, pengelolaan sampah, pokja kantin, pokja toilet dan pokja tanaman produksi. Dari sini siswa-siswi MIN Sukosewu diharapkan memiliki nilai tambah yang dapat menjadi pengalaman yang

⁸⁸ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

membekas dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Disamping itu pemanfaatan barang yang tak terpakai di lingkungan sekolah juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Barang yang tidak terpakai tersebut diidentifikasi dan dari hasil identifikasi tersebut siswa diajak untuk membuat kalimat fakta yang banyaknya disesuaikan dengan tingkatan kelas. Semakin tinggi kelas maka semakin banyak pula kalimat fakta yang harus dibuat. Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Syaiful berikut

Pembiasaan di sekolah yang saat ini berjalan dengan baik yaitu membuang sampah dengan memilah sampah. Jadi sampah plastik, kertas dan daun di sendirikan tempatnya sampai pada pengolahan sampahnya. Untuk sampah daun harus di komposter kemudian untuk plastik dan kertas kita jual. Mereka sebenarnya secara tidak sadar dari pembiasaan akhlaqul karimah juga dapat bernilai ekonomi. Kemudian pembiasaan memelihara taman dan tidak mengganggu tanaman yang ada di sekolah. Selanjutnya mereka punya kelompok kerja di sekolah ada tujuh kelompok kerja. Kelompok kerja itu yang pertama, pokja pembenihan, kedua pokja tanaman obat keluarga, ketiga pokja tanaman produksi, kemudian pokja keanekaragaman hayati, selanjutnya pokja kantin, selanjutnya pengelolaan sampah, dan selanjutnya pokja toilet. Semuanya itu bertujuan untuk membiasakan anak bertanggung jawab dengan sikap berakhlaqul karimah di sekolah, sehingga apapun yang terjadi di sekolah ini sudah tertangani oleh anak-anak. Kemudian, pembiasaan yang telah terjadi di sekolah adalah menjadikan barang-barang bekas sebagai sumber belajar dalam bentuk Observasi Time atau biasa di singkat OBSTIME yaitu mereka belajar membuat kalimat dengan barang-barang bekas yang mereka temukan kemudian di tempel di kertas itu dan mereka membuat kalimat sebanyak-banyaknya⁸⁹

Dengan penjelasan dari bapak kepala madrasah di atas sangat jelas sekali sekolah memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan akhlaqul

⁸⁹ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 Mei 2016.

karimah di MIN Sukosewu dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang mampu mendorong tercapainya insan yang berakhlakul karimah berbudaya lingkungan sehat. Selain itu bapak Moh. Irfan menambahkan sebagai mana penjelasannya berikut.

Bentuknya, antarlain membiasakan salam ,sapa, sopan, santun, senyum, makan sambil duduk, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, menjaga kebersihan di sekolah, berkata yang bagus, guru memanggil siswa dengan cara yang bagus, karna apa ya, anak usia 7 sampai 2 tahun itu masa-masa pembentukan karakter sehingga guru jangan sampai lupa caranya menjadi guru karena guru adalah teladan bagi siswa. Selain itu memanggil mas dan mbak di kelas itu juga bagus walaupun sesama teman sebaya, jum,at amal, adab membuang sampah, adab masuk kamar mandi⁹⁰

Kegiatan kegiatan yang di lakukan di MIN Sukosewu kebanyakan bernilai penanaman akhlakul karimah seperti pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, bertutur kata yang baik, sholat berjamaah. Sama halnya dengan penjelasan dari bapak Miftahul Huda,

“Bentuk pembinaannya kita rutin mengadakan peringatan hari besar Islam untuk meneladani sifat-sifat tokoh islam terdahulu dan juga ada ekstrakurikuler baca Al-Qur’an, pramuka. Yang semuanya kita harapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan siswa tentang akhlak tersebut”⁹¹

Memang benar sekali sebagai umat Islam hendaknya kita mencontoh atau meneladani akhlak dari setiap tokoh islam yang berjuang di jalan Allah terutama Nabi besar Muhammad.SAW yang diutus dalam misi menyempurnakan akhlak manusia. Begitu pula dengan apa yang telah dijelaskan bapak Ali Yusuf yakni,

⁹⁰ Wawancara dengan Moh. Irfan, Guru Akidah MIN Sukosewu Blitar, 26 Mei 2016

⁹¹ Wawancara dengan Miftahul Huda, waka kesiswaan MIN Sukosewu Blitar, 24 Mei 2016

Disekolah kan sudah ada materi pelajaran nggeh, materi pelajaran itu kalau diluar dari itu ekstra-ekstrakurikuler, memperingati diantaranya maulidan (peringatan Maulid nabi Muhammad SAW) bagaimana, bagaimana kita mengambil uswahnya, pada hari raya Idul Adha kita melaksanakan kurban bagaimana kita mengajarkan peduli terhadap lingkungan, peduli dengan tetangga, peduli dengan sesama manusia, sosialnya bagaimana. Setelah itu kita menghadirkan tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat diantaranya, pak camat, pak kades, danramil dan sebagainya⁹²

berdasar hasil wawancara di atas tampak jelas bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan di MIN Sukosewu tidak hanya melibatkan civitas akademik saja melainkan juga melibatkan masyarakat khususnya stakeholder dan wali murid yang bekerjasama dalam proses pembinaan akhlaqul karimah. Bentuk kegiatan pembinaan akhlaqul karimah yang beragam dan penuh dengan makna di harapkan mampu menjadikan siswa-siswi MIN Sukosewu memiliki akhlaqul karimah sebagai bekal menjalani hidup di sekolah maupun di masyarakat.

c. Landasan filosofis pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu

Landasan filosofis menjadi alasan yang kuat dalam perencanaan program pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu sebagai mana dikemukakan oleh bapak Syaiful Ridwan Muchdi berikut,

Jadi ketika kita melihat dari filosofinya, pertama, kita bertanggung jawab dengan masa depan anak, bagaimana-bagaimana pada saat ini itu banyak kita temukan anak sekolah tetapi ketika mereka lepas dari sekolah, di rumah, kebiasaan yang di luar sekolah itu tidak mencerminkan sebagai anak yang terikat dengan sekolah. Jadinya apa yang didapat di sekolah kalau bisa juga dibiasakan di kehidupan sehari-hari. Jadi yang menjadi landasan filosofisnya adalah bagaimana mencetak generasi bangsa

⁹² Wawancara dengan Ali Yusuf, Waka Humas MIN Sukosewu Blitar, 25 Mei 2016

masa depan itu benar-benar bisa berkesan dengan pendidikan yang kita lakukan . tidak hanya berkesan tetapi mereka memakai dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁹³

Masa depan siswa menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah sebagai lembaga pendidikan islam sekolah bertanggung jawab penuh mengarahkan siswa kearah masa depan yang cerah. Selain itu sekolah juga diharapkan mampu menjadi alat mencetak generasi masa depan melalui program pendidikan yang di laksanakan.

Kedua, bahwa pendidikan formal ini adalah pendidikan yang dianggap paling *urgent* di indonesia. Artinya paling penting untuk mencetak generasi bangsa yang lebih bagus. Kenapa demikian karena pendidikan yang menjadi tanggung jawab masyarakat non formal itu tidak banyak menghiasi, tidak banyak mempengaruhi tapi orang justru lebih percaya pada pendidikan formal.⁹⁴

Tidak lepas dari pandangan masyarakat bahwa pendidikan formal menjadi begitu penting di masyarakat. Seharusnya pendidikan itu dilaksanakan oleh semua pihak baik lembaga formal maupun non formal. Namun kepercayaan penuh masyarakat terhadap pendidikan formal ini menyebabkan lepasnya tanggung jawab lembaga non formal seperti keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini sekolah ingin menjembatani agar antara lembaga formal dan lembaga non formal mendapat proporsi yang pas dalam artian lain seimbang sehingga nantinya tercapai tujuan bersama melalui kerjasama antara kedua belah pihak.

Ketiga, pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi tidak berjalan dengan baik di keluarga. Mengapa,

⁹³ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

⁹⁴ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

karena kepentingan ekonomi orang tua sehingga banyak orang tua itu tidak memperhatikan bagaimana anaknya dalam ber akhlaqul karimah. Kebanyakan orang tua itu pasrah dan tau jadi, pasrah keorang lain tau jadi dalam hal ini adalah sekolah.

Keluarga memiliki melakukan pendidikan. Namun seiring berjalanya waktu dan begitu banyaknya kebutuhan yang harus di penuhi. Sehingga pendidikan didalam keluarga menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dari situlah muncullah pandangan bahwa sekolah harus menanggung tanggung jawab dari pendidikan yang di lakukan di keluarga.

Keempat, setiap muslim itu bertanggung jawab untuk mendakwahkan syari'at Rasul walau ayat tanpa harus di bayar. Karena jelas bahwa hadistnya itu adalah “ *balighu anni walau ayah*” itu untuk semua muslim tanpa terkecuali. Dengan tanpa terkecuali itu kan berarti setiap kita apakah itu guru, apakah itu non guru, apakah itu murid senior, mahasiswa itu semuanya wajib meniru dan mendakwahkan akhlaq Rasulullah. Perkara strateginya, metodenya, waktunya, manajemennya, deseraahkan kepada masing-masing yang melakukan. Yang terpenting berhasil.⁹⁵

Tanggung jawab sebagai umat Rasulullah SAW menjadi landasan pokok dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Sebagaimana mendakwahkan syari'at Rasulullah adalah kewajiban bagi umat islam tanpa terkecuali. Hal ini tidak lain adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia akhlaknya jadi sebagai umat islam wajib kita meniru dan sekaligus mendakwahkan akhlak beliau.

Kelima, berhasil menerapkan akhlaqul karimah itu sebuah tantangan, berhasil menerapkan akhlaqul karimah di lembaga pendidikan itu suatu tantangan yang besar, karna belum tentu

⁹⁵ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016

lembaga formal yang ada itu mampu membiasakan akhlaqul karimah yang baik kepada siswanya⁹⁶

Sebagai lembaga pendidikan yang baik harus berani menerima tantangan salah satu tantangannya adalah berhasil menerapkan pembinaan akhlaqul karimah. Karena jarang sekali lembaga pendidikan yang mampu menerapkan pembinaan akhlaqul karimah kepada siswanya.

Selain itu bapak Ali Yusuf menambahkan bahwa filosofi dari pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu ini juga berdasarkan kepada tingkat perbedaan pemahaman masyarakat dalam memandang pendidikan agama Islam itu sendiri. Hal ini disampaikan dalam penjelasannya sebagaimana berikut,

kita mengingat latar belakang masyarakat di Sukosewu ini yang beragam dan kebanyakan orang tuanya masih awam dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama, pengetahuan agama. Maka kita selalu menekankan, kita selalu memberi informasi, kita selalu memberi pengarahan dalam sewaktu-waktu ada kesempatan. Misalnya, dalam upacara ada kultum, jum'at pagi misalnya kalau perlu, ketika kita melaksanakan sholat dhuha, kemudian peringatan hari besar Islam, itu mengingat dari masyarakat yang dulunya katakanlah masyarakat Abangan itu loh. Alhamdulillah sekarang masyarakat semakin sadar dengan adanya madrasah disini filosofinya begitu. Jadi masyarakat sekitar dulu masyarakat yang beragam dan masih awam agama akhirnya didirikan madrasah ini⁹⁷

Begitu juga bapak Miftahul Huda juga menjelaskan bahwa landasan filosofis dari pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu ini sesuai dengan visi MIN Sukosewu yaitu Terwujudnya insan yang berahlakul karimah, cerdas, mandiri, terampil , berbudaya lingkungan

⁹⁶ Wawancara, *ibid*.

⁹⁷ Wawancara dengan Ali Yusuf, Waka Humas MIN Sukosewu Blitar, 25 Mei 2016

sehat, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini di jelaskan dalam penjelasannya sebagaimana berikut.

“Ya kita ingin menciptakan anak-anak yang akhlaqul karimah, cerdas, terampil, yang ada di visi dan misi kita itu mas. Cerdas, terampil, berbudaya lingkungan yang sehat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist itu, tujuannya itu. Sesuai visi dan misi madrasah”⁹⁸

2. Peran Pendidik dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN

Sukosewu

Setelah mengetahui bagaimana model pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu. Peneliti kembali menggali data dan menemukan penjelasan mengenai peran pendidik dalam pembinaan ahlaqul karimah di MIN Sukosewu. Adapun berbagai penjelasan disampaikan oleh para narasumber berkaitan dengan peran pendidik dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yaitu peran pendidik, pelaksanaan dan kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.

a. Peran pendidik dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa

Peran kepala madrasah dalam pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah memang sangat diperlukan selain merencanakan semua kegiatan yang ada di madrasah, kepala madrasah juga yang membagi tugas kepada para guru dan staf yang ada di MIN Sukosewu. Namun kepala madrasah di MIN Sukosewu pantang berpangku tangan tidak mau menyerahkan tugas begitu saja, pasrah dan tahu jadi, kepala sekolah ikut ambil bagian dalam

⁹⁸ Wawancara dengan Miftahul Huda, waka kesiswaan MIN Sukosewu Blitar, 24 Mei 2016

setiap kegiatan yang dilaksanakan di madrasah sebagaimana penjelasannya berikut.

Satu kita membagi description di sekolah, jadi tidak hanya sebagai manager yang baik. Dimana saya harus merencanakan seluruh program di sekolah tapi saya juga harus mengorganisir dari perencanaan yang kita buat. Dengan cara, kita ini ada empat bagian yaitu waka humas, sarana prasarana, kesiswaan dan kurikulum. Jadi masing-masing ini di pegang oleh satu koordinator . Lalu kita adakan rapat tahunan. Jadi rapat tahunan ini kita adakan saat akhir semester II kemudian kita rapat sehari mulai jam 7.00 sampai jam 16.00. kegiatan kita adalah merencanakan program kerja selama setahun. Kita mulai dari sidang komisi. Masing-masing bidang mendiskusikan dengan anggotanya. kemudian hasil dari diskusi itu disidang plenokan, yang jelas koordinatornya wajib memplenokan bahwa program kerja saya nanti pada tahun ajaran 2015/2016 atau 2016/2017 adalah satu ini, dua ini, dan seterusnya. Dan kita tidak mau program kerja itu tidak terealisasi. Tidak usah bikin program kerja yang tidak terjangkau. Kalau bahasa orang blitar “muluk-muluk” sederhana tapi bisa terlaksana itu akan lebih bagus daripada hanya sekedar program. Dan alhamdulillah program kerja empat bidang itu terealisasi. ini adalah peran kepala madrasah dimana tidak hanya memanajemen tetapi juga mengorganisir. Kemudian ketiga mengactualiting, merealisasikan dari sejumlah program kerja yang telah disepakati. Lalu yang keempat meng-evaluasi dari program kerja itu, kira-kira dalam satu tahun ini apa dan apa yang perlu ditingkatkan pada tahun yang akan datang. Kemudian kita tidak hanya menjadi penonton atau pengawas atau menjadi apa ya, orang yang hanya inspeksi mencari salah tetapi masuk di dalamnya menjadi aktor. Artinya apapun yang dilakukan teman-teman dipanitia itu, saya juga ikut ngak hanya sekedar mempercayakan, pasrah tau jadi. Pas PKL dulu teman-teman nyapu ya saya ikut nyapu. Teman-teman angkat-angkat kursi ya saya angkat-angkat kursi. Jadi kita tidak punya tabir pemisah antara kepala madrasah dengan yang lain tetap menjadi satu⁹⁹

Dari penjelasan tersebut kepala sekolah memiliki empat tugas pokok dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu memiliki tugas memanajemen, mengorganisir, mengactualiting dan mengevaluasi.

⁹⁹ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar, tanggal 23 mei 2016.

yang mana dari keempat tugas itu saling berkaitan satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama membangun MIN Sukosewu lebih baik.

Begitu pula bapak Miftahul Huda dalam wawancara menjelaskan tentang perannya selaku waka kesiswaan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu

kita berperan karna kita kesiswaan ya mas, kita mengamati setiap perilaku siswa. setiap hari mulai pagi sampai pulang sekolah, bahkan diluar jam sekolah. Jadi kita kontrol terus-menerus dengan melibatkan banyak pihak dalam proses pengontrolan tersebut. Supaya perilaku siswa dapat teratasi, baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Ketika di sekolah pengawasnya ya bapak ibu guru ketika di rumah ya, bapak ibunya masing-masing sudah kita ajak kerjasama untuk saling mengontrol putra-putrinya. Jadi kerjasama dengan orang tua siswa juga¹⁰⁰

Berdasar keterangan diatas sebagai kesiswaan memiliki peranan sebagai pengontrol segala tingkah laku siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Untuk mempermudah pengawasan diluar sekolah dibutuhkan kerjasama dengan orang tua siswa supaya tercapainya tujuan bersama menciptakan insan yang memiliki budi pekerti luhur.

Pembinaan akhlak juga memerlukan peran dari seluruh komponen sekolah. Baik itu guru, staf, dan bahkan tamu yang datang ke sekolah. Sebagai seorang guru hendaknya mampu memberi contoh yang baik kepada siswa sebelum mengajarkan suatu hal kepada siswa. Hal ini senada dengan penjelasan dari bapak Ali Yusuf sebagaimana berikut

Kewajiban guru adalah sebagai uswah (uswatun hasanah). Jadi harus memberi contoh dahulu sebelum kita mensosialisasikan kepada anak-anak. Ya kita memberi contoh dulu, kewajiban uswatun hasanah itu. Uswahnya guru memberi contoh bagaimana

¹⁰⁰ Wawancara dengan Miftahul Huda, waka kesiswaan MIN Sukosewu Blitar, 24 Mei 2016

berakhlak yang baik tutur katanya, prilakunya, pokok,e semua gerak-gerik kita sebagai guru, ini yang akan di contoh oleh siswa. Jadi siapapun yang masuk ke sekolah ini kalau bisa ya, mampu memberi contoh yang baik dan menjadi contoh yang baik di depan anak-anak¹⁰¹

Dari penjelasan di atas semakin menarik jika dikaji lagi secara mendalam tentang bagaimana siswa mengambil uswah dari apa yang dilihatnya baik itu guru maupun staf dan para tamu yang datang ke sekolah. Berdasar hasil tersebut dapat dilihat keterlibatan semua komponen dalam kaitannya pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa.

b. Pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu

Selain itu setiap konsep harus di laksanakan dengan baik, karena pelaksanaan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik. Penjelasan dari kepala madrasah mengenai pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu sebagaimana penjelasannya berikut

Setiap hari jadi ketika datang kesekolah itu tidak hanya bapak ibu guru yang melakukan tetapi saya sendiri, saya pasti mengalungi peluit toh, atau kalau tidak saya kalungi, peluit saya bawa. Saya hanya membunyikan peluit saja priit... priit.. priit. anak sudah kumpul. Apa yang mereka lakukan? Antri untuk mendapat tugas. Saya harus dapat tugas bersih yang mana. Kemudian, ketika mereka sudah melakukan pembiasaan membuang sampah, menaruh sepatu pada tempatnya untuk memulai sholat dhuha mereka sudah menaruh sepatu mereka di tempat sepatu dengan baik dan kemudian mereka melakukan sholat dhuha itu di shof yang mana nomor urut berapa dari sebelah kanan itu mereka sudah tahu. Ketika sebelum memulai hafalan surat pendek pasti mereka berdoa dulu lha ini contoh kecil. Sedangkan yang lain yang kita biasakan untuk yang insidental tetapi mereka terbiasa. Yang jelas setiap hari karena bapak ibu guru juga membiasakan. Kemudian

¹⁰¹ Wawancara dengan Ali Yusuf, Waka Humas, 25 mei 2016

sebelum dia masuk kelas kan juga ada tutor sebaya dia dengan secara tidak langsung menjawab pertanyaan berarti ini juga mengajarkan membiasakan belajar setiap hari, belajar antri juga. Jadi intinya kita setiap hari tidak secara insidental saja, kalau tidak setiap hari ya tidak akan segera terbiasa bahkan mereka lupa. Lalu anak yang terlambat datang itu mereka punya kewajiban untuk mencari sampah di lingkungan sekolah dengan kesepakatan dengan wali murid¹⁰²

berdasarkan penjelasan kepala madrasah di atas yang dapat kita ambil adalah pembinaan akhlaqul karimah bukanlah hal yang insidental melainkan hal yang merasuk didalam jiwa setiap civitas akademik di MIN Sukosewu sebab bagaimanapun juga pembinaan akhlaqul karimah harus setiap saat dilakukan. Senada dengan penjelasan dari bapak Miftahul Huda pembinaan akhlak harus di lakukan setiap hari walaupun disana-sini masih banyak kekurangan hal ini diungkapkan sebagaimana penjelasannya berikut

Sebenarnya kita laksanakan setiap hari mas, bagaimanapun kita melaksanakan walaupun di sana-sini masih banyak di temukan siswa-siswi MIN Sukosewu yang masih memiliki prilaku yang menyimpang dari aturan atau bahkan ada beberapa siswa-siswi yang belum sesuai dengan akhlaq yang kita harapkan. Sudah, sudah kita laksanakan setiap hari anak-anak kita didik kita lakukan pembiasaan ya, melalui tauladan dan contoh. Kita bapak ibu guru tidak hanya menyuruh tetapi juga memberi contoh¹⁰³

Hal ini dapat menjelaskan bahwa anak-anak memang belajar dari teladan seorang guru mereka bisa melihat, mendengar dan merasakan namun belum mampu untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Jadi tugas guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlaqul

¹⁰² Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, Kepala Madrasah, 23 Mei 2016

¹⁰³ Wawancara dengan Miftahul Huda, Waka Kesiswaan, 24 mei 2016

karimah ini adalah sebagai teladan dan mendidik anak agar mereka tahu mana yang benar dan mana yang salah.

Dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu dilaksanakan setiap hari secara berkelanjutan melibatkan semua orang agar pembinaan akhlaqul karimah siswa benar-benar merasuk di dalam jiwa.

c. Kendala pembinaan Akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu

Setiap pelaksanaan pastilah memiliki berbagai rintangan yang menghadang kendala bukanlah sebuah halangan kendala adalah sebuah tantangan supaya kita bisa berfikir maju dan menjadi solusi untuk memperbaiki diri. Sebagaimana yang telah di sampaikan Bapak syaiful berikut

Kendala pasti ada karena tanpa kendala kita tidak akan terpacu. Contohnya pertama, ketika sholat itu harus di awasi, sholat dhuha, sholat dzuhur, itu harus diawasi baik wudhunya maupun sholatnya. kemudian yang kedua, pada saat bersih-bersih setiap hari apa itu piket kelas, halaman dan taman itu harus di kasih contoh oleh guru, gurunya pun harus ikut kemudian diarahkan kalau tidak diarahkan ya mereka hanya menyapu apa yang dilihat saja atau nyapu sambil main atau bahkan bergurau. Kemudian kendala yang ketiga, untuk jum'at kultum itu harus kita tunjuk atau tawari seminggu sebelumnya, jika seminggu sebelumnya tidak ada yang mengajukan diri pada saat jum'at berikutnya lupa ya berarti tidak ada kultum. Kendala kan itu? Sehingga pembiasaan yang di lakukan kultum jum,'at itu perlu direncanakan. Tanpa perencanaan ya ndak jadi. Jadi kendalanya belum terbiasa spontanitas.

Kemudian kendala yang keempat, kadang-kadang gurunya yang datang agak siang. Justru gurunya yang datang agak siang. Selanjutnya yang kelima, tempat ibadah yang kurang luas, kurang lebar, kurang besar lah. Tapi alhamdulillah sekarang masjidnya sudah 85% selesai. Selain itu tempat wudhunya yang masih kurang jadi saat wudhu mereka masih berebut¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, Kepala Madrasah, 23 Mei 2016

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang ada itu bukan hanya dari diri sendiri saja hubungan dengan orang lain namun kondisi sarana pendukung juga perlu diperhatikan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Akan tetapi kendala bukanlah halangan melainkan cara yang di berikan Tuhan untuk memotivasi dan menjadikan terpacu untuk lebih maju dalam menjalankan pendidikan di madrasah.

Selain itu Bapak Miftahul Huda juga menjelaskan bahwa kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa adalah perbedaan perlakuan antara pendidikan akhlak di rumah dengan pembinaan yang diterapkan di sekolah hal ini dijelaskan sebagaimana berikut

Kendalanya, lingkungan yang kurang mendukung jadi kita dimadrasah melakukan sistem pembinaan yang ketat tapi setelah sampai rumah ketemu temannya, ketemu tetangganya ketularan yang tidak baik lagi. Nanti sampai di madrasah dikencengi lagi tetapi sampai di rumah dilingkungan gitu lagi. Jadi kendalanya itu, maka dari itu kami berusaha untuk tetap menjalin kerjasama dengan stakeholder yang ada supaya tercipta kontrol didalam maupun di luar madrasah¹⁰⁵

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Ali Yusuf kendala ini berasal dari diri siswa itu sendiri dimana siswa memiliki lingkungan yang bermacam-macam sehingga dalam menyatukan visi itu bukanlah hal yang mudah sebagaimana pemaparannya berikut

Kendala-kendala itu karena pengaruh masing-masing peserta didik berbeda terutama keluarga. Keluarga di rumah dan keluarga di sekolah, misalnya di sekolah itu kita tekankan puasa atau sholat tapi di lingkungan keluarga itu mungkin belum atau kurang taat pada agama di jarne ae ora sholat, di jarne ae ora ngaji,

¹⁰⁵ Wawancara dengan Miftahul Huda, Waka Kesiswaan, 24 Mei 2016

pembiasaan pembiasaanya kurang selaras dengan pembiasaan di sekolah. Jadi kendalanya ada di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan ia bermain¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut pembiasaan yang dilakukan di luar sekolah menyebabkan akhlak siswa kurang terjaga. Selain itu bapak Moh. Irfan menambahkan bahwa penilaian yang dilakukan selama ini masih cenderung kepada penilaian angka daripada penilaian moral. Hal ini dijelaskan sebagaimana berikut,

“kendalanya itu masih banyak orang yang lebih mementingkan penilaian angka daripada nilai moral. Contohnya saja, kalau ujian itu anaknya dapat nilai bagus tapi orang tuanya itu tidak tau kalau anaknya itu ngrepek (nyontek) jadi orang tuanya taunya anaknya nilainya bagus dan itu senang. Selain itu terkadang guru juga menjadi apa yang di lihat, apa yang di dengar, dan yang di jadikan panutan oleh siswa tapi biasanya masih ada saja yang kurang tepat dilakukan guru dihadapan siswa. Jadi saya di sini juga masih belajar bagaimana menjadi guru, masih belajar karna terkadang guru pun juga di nilai salah oleh siswa¹⁰⁷

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlaqul karimah siswa dilaksanakan oleh seluruh civitas akademik yang ada dan juga melibatkan kerjasama dengan masyarakat. pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah dilaksanakan setiap hari meskipun masih terdapat kendala, namun adanya kendala bukan menjadikan proses pembinaan akhlaqul karimah siswa terhenti.

3. Dampak Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu

Penelitian ini secara teoritis sudah dijelaskan pada poin pertama dan secara praktis telah dijelaskan pada poin kedua maka pada poin ke tiga

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ali Yusuf, Waka Humas, 25 Mei 2016

¹⁰⁷ Wawancara dengan Moh. Irfan, Guru Akidah MIN Sukosewu Blitar, 26 Mei 2016

ini akan membahas bagaimana hasil atau dampak dari konsep pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu yang telah dipaparkan. Adapun beberapa dari data di lapangan menjelaskan bahwa pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu Blitar dapat dikatakan berhasil walaupun di sana-sini masih ada kekurangan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak Ali Yusuf berikut.

Kalau dilihat hasilnya mas alhamdulillah walaupun belum sempurna, artinya panggah ae enek seng kurang. Tapi alhamdulillah sebagian besar sudah bisa dilihat dari kebiasaannya sehari-hari misalnya berjamaah sholat dzuhur, bertutur kata yang sopan walau belum sempurna tetapi sudah bisa dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang baik dapat kita rasakan orang tuapun juga bisa merasakan, misalnya ngajine, diomongi manut, tanggung jawabe mulai kelihatan. Cerdas itu jika tidak diiringi akhlaq yang baik pasti cerdasnya itu mengarah ke kecerdasan yang negatif¹⁰⁸

Senada dengan bapak Ali Yusuf bapak Syaiful juga mengemukakan bahwa madrasah juga bekerjasama dengan madrasah diniyah supaya siswa siswi MIN Sukosewu pulang tidak hanya pulang begitu saja tetapi masih melanjutkan pencarian ilmu agama di madrasah diniyah disekitar MIN Sukosewu. hal ini diungkapkan dalam penjelasannya berikut.

Rata-rata anak-anak MIN Sukosewu itu di rumah masuk TPQ dan diniyah bahkan kta kerjasama dengan TPQ dan diniyah di masyarakat sekitar MIN ini. mereka yang tidak masuk lama atau punya penyakit kadan masuk kadang tidak. Atau orang blitar biasa menyebutnya *dat-nyang* banyak *datnya* (tidak hadir) daripada *nyangnya*(hadir) itu suruh lapor ke sekolah. Sehingga nanti sekolah yang akan menindak lanjuti. Kedua, manut, dalam artian taat pada guru. Kemudian mudah diorganisir. Yang keempat, mereka tidak acuh ketika ada tamu datang karna di sekolah terbiasa dengan budaya salim. Lalu setiap tamu yang datang kesekolah pasti kagum dengan kondisi fisik sekolah, karna

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ali Yusuf, Waka Humas, 25 Mei 2016

kondisi fisik yang dijaga, dirawat oleh anak-anak sendiri dan merasa ingin menyekolahkan anaknya disini untuk para orang tua yang datang¹⁰⁹

Menambahkan penjelasan dari bapak Syaiful, bapak Miftahul huda mengungkapkan bahwa tingkat kematangan kompetensi siswa MIN Sukosewu itu lebih jika dibandingkan dengan sekolah lainnya hal ini disampaikan dalam penjelasannya berikut.

Alhamdulillah, sekolah kita beberapa tahun melakukan pembinaan seperti ini, berawal dari nol kita merubah menjadi baik. Bisa kita lihat yang pertama, alumnus MIN Sukosewu selalu menjadi siswa yang bisa dibanggakan di sekolah yang lebih atas contohnya di MTs atau diekolah manapun. Selepas dari MIN Sukosewu mereka mesti menjadi siswa-siswi yang bisa di banggakan minimal anggota osis, paskibra dan sebagainya. Itu kalau tidak kita pondasi yang baik, disekolah atasnyapun juga tidak akan menjadi baik pertama itu. Kedua, penerapan akhlaqul karimah yang ketat, anak lebih tau tanggung jawab- tanggung jawab pada dirinya, keluarga, lembaga, agama. Mereka lebih bertanggung jawab terbukti pada saat bel masuk ya semua langsung masuk, ketika waktunya sholat dhuha ya bisa sholat dhuha, sudah tertata tidak *morat-marit* (berantakan/tidak teratur). Tidak banyak pelanggaran seperti dahulu intinya tingkat pelanggaran tata tertib di madrasah semakin menurun¹¹⁰

Pemaparan dampak pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu memperoleh hasil yang baik jika di lihat dari nol. Hal ini dapat dirasakan baik oleh guru, siswa maupun orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Hampir bisa di katakan pembinaan akhlaqul karimah siswa sangat mempengaruhi semua lini dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Syaiful Ridwan Muchdi, Kepala madrasah, 23 Mei 2016

¹¹⁰ Wawancara dengan Miftahul Huda, Waka Kesiswaan, 24 Mei 2016

C. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa di MIN Sukosewu Blitar

a. Arti penting pelaksanaan pembinaan akhlak al-karimah siswa di MIN Sukosewu

- 1) Mengarahkan kepada akhlak yang terukur
- 2) Akhlak tidak hanya untuk di sekolah melainkan juga di masyarakat sebagai tolak ukur perubahan sikap, adab dan cara memperlakukan orang.
- 3) Mencontoh akhlak Rasulullah SAW
- 4) Hiasan hidup dalam artian berbudi pekerti luhur
- 5) Tujuan untuk menyeimbangkan IMTAQ dan IPTEK
- 6) Lembaga bertanggung jawab mencetak generasi masa depan
- 7) Menjadi pondasi sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang
- 8) Menyiapkan generasi yang tangguh baik di kehidupan dunia maupun akhirat.
- 9) Tujuan akhir perubahan budi pekerti dan cara berfikir siswa

Arti penting pembinaan akhlaqul karimah di atas tampak jelas bagaimana begitu pentingnya pembinaan akhlaqul karimah dilaksanakan pada pendidikan tingkat dasar selain anak-anaknya masih mudah untuk menerima ilmu mudah pula untuk di arahkan. Sehingga dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa yang ketat di harapkan mampu menjadikan siswa

menjadi generasi masa depan yang baik, baik di dunia maupun kelak di akhirat.

b. Bentuk pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN

Sukosewu

- 1) Pembinaan akhlak melalui mata pelajaran maupun materi pelajaran
- 2) Pembiasaan mengawali pelajaran dengan baik
- 3) Pembiasaan bertanggung jawab mengikuti pelajaran
- 4) Pembiasaan bertanggung jawab bersih-bersih pagi sebelum pembelajaran
- 5) Pembiasaan sholat dhuha berjamaah
- 6) Pembiasaan hafalan surat-surat pendek juz 30
- 7) Pembiasaan melakukan pembelajaran yang aktif
- 8) Pembiasaan makan sambil duduk
- 9) Dukungan fasilitas yang ada di sekolah
- 10) kultum setiap hari jum'at oleh siswa
- 11) pembiasaan sedekah dengan jum'at amal
- 12) gotong-royong, saling berbagi, dan tolong menolong
- 13) Mengundang tokoh sebagai sumber belajar
- 14) Pondok ramadhan
- 15) Ujian praktik ibadah
- 16) Bakti sosial
- 17) Ta'ziah sekaligus pembelajaran praktik sholat jenazah
- 18) Membuang sampah pada tempatnya
- 19) Memelihara tanaman

- 20) Kelompok kerja pemeliharaan lingkungan sekolah
- 21) Menjadikan barang bekas sebagai sumber belajar
- 22) Pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan dan santun
- 23) pembiasaan bertutur kata yang baik
- 24) Pembiasaan guru memanggil siswa dengan cara yang baik
- 25) Pembiasaan memberi teladan yang baik
- 26) Peraturan kelas memanggil teman sebaya dengan mbak dan mas
- 27) Adab masuk kamar mandi
- 28) Peringatan hari besar Islam (PHBI)
- 29) Pembiasaan perduli dengan lingkungan, tetangga, dan sosial
- 30) Tutor sebaya pagi sebelum masuk ke kelas jam pertama.
- 31) Budaya salim (berjabat tangan)

Dari bentuk-bentuk pembinaan akhlaqul karimah siswa yang di terapkan di MIN Sukosewu ini tidak dibuat secara tertulis melainkan melalui pembiasaan sehari-hari dengan ketat dengan melibatkan seluruh civitas akademik MIN Sukosewu dan juga bekerjasama dengan stakeholder, keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaannya

c. Landasan filosofis pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu

- 1) Tanggung jawab terhadap masa depan siswa
- 2) Tanggung jawab terhadap pendidikan formal sebagai tempat mencetak generasi masa depan
- 3) Tanggung jawab terhadap pendidikan keluarga yang kurang maksimal

- 4) Tanggung jawab sebagai umat Islam mendakwahkan syari'at Rasulullah SAW
- 5) Tantangan untuk berhasil menerapkan akhlaqul karimah di sebuah lembaga pendidikan
- 6) Latar belakang masyarakat Sukosewu yang masih awam dalam pendidikan khususnya pendidikan agama.
- 7) Keinginan untuk menciptakan anak yang cerdas, terampil, akhlaqul karimah berbudaya lingkungan yang sehat berdasarkan Al-qur'an dan Hadist.

2. Peran Pendidik dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu Blitar

- a. Peran pendidik dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa
 - 1) Peran kepala madrasah
 - a) Merencanakan kegiatan yang ada di sekolah
 - b) Mengorganisir kegiatan sekolah
 - c) Mengactualiting kegiatan sekolah sekaligus turut ambil bagian dalam kegiatan yang di laksanakan
 - d) Evaluasi
 - 2) Peran waka kesiswaan
 - a) Mengontrol prilaku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah
 - b) Membangun kerjasama dengan stakeholder, keluarga dan masyarakat untuk turut serta mengawasi dan mengontrol prilaku siswa

3) Peran waka humas

- a) Menjalin hubungan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat.
- b) Menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat

4) Peran guru

- a) Menjadi uswah atau teladan dalam pembinaan akhlaqul karimah di sekolah

- b) Turut serta mengontrol perilaku siswa ketika di sekolah
- c) Menegur atau menasehati siswa ketika melihat siswa melakukan kesalahan

- d) bertutur kata dan berperilaku baik

selain itu masyarakat ataupun tokoh yang di undang para tamu yang datang juga memiliki peran dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa salah satunya adalah sebagai teladan bagi siswa dan juga menjadi uswah yang dapat ditiru dari akhlak yang di bawanya.

b. Pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa

- 1) Pembinaan akhlaqul karimah siswa dilaksanakan setiap hari
- 2) Pembinaan akhlaqul karimah siswa dilaksanakan dengan ketat
- 3) Pembinaan akhlaqul karimah siswa melibatkan seluruh civitas akademi baik kepala sekolah, waka kesiswaan, guru staf dan pegawai kantin MIN Sukosewu

c. Kendala pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa

- 1) Ketika sholat harus masih harus di awasi

- 2) Pada saat bersih-bersih pagi baik piket kelas, piket halaman masih perlu diarahkan dan perlu diberi contoh
- 3) Untuk jum'at kultum masih perlu ditunjuk atau ditawari seminggu sebelumnya, jika tidak maka minggu berikutnya lupa tidak ada kultum sehingga perlu di rencanakan sebelumnya
- 4) Terkadang masih ada guru datang agak siang
- 5) Lingkungan yang kurang mendukung
- 6) Kurangnya kontrol di luar sekolah
- 7) Kurangnya kontrol dari orang tua
- 8) Perbedaan perlakuan dalam pembinaan akhlaq di rumah
- 9) Masih banyak persepsi bahwa nilai angka lebih penting dari nilai moral
- 10) Masih ada guru yang belum bisa menjadi teladan bagi siswa

3. Dampak Pelaksanaan Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN

Sukosewu Blitar

a. Akhlak terhadap Allah

Sudah terlihat hasil dari pembiasaan-pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, bertutur kata yang baik ,sopan, tanggung jawabnya sudah dapat dirasakan oleh orang tua siswa. Semakin mengerti tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan agama. Anak lebih rajin mengikuti TPQ setelah sepulang sekolah.

b. Akhlak terhadap sesama

Tingkat pelanggaran berkurang. Anak menjadi manut atau taat kepada guru, Tidak acuh ketika ada tamu datang karena terbiasa dengan

budaya salim, Semakin mengerti tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan agama. Lulusan MIN Sukosewu memiliki nilai lebih dibandingkan dengan siswa sekolah lain.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan sekolah yang terjaga asri karena di rawat oleh siswa

D. Temuan Umum



Gambar 4.3 Temuan Umum

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu

Blitar

Pembinaan akhlaqul karimah memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Begitu pentingnya pembinaan akhlaqul karimah dalam pendidikan sehingga hampir seluruh kegiatan yang ada di sekolah melibatkan pembinaan akhlak di dalamnya.

Pembinaan akhlaq merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan semata-mata untuk menyempurnakan perangai atau budi pekerti agar meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dalam hal ini MIN Sukosewu Blitar sebagai lembaga pendidikan Islam menganggap pembinaan akhlak menjadi suatu hal yang penting untuk diterapkan. Kegiatan pembinaan akhlak dirasa penting karena:

1. Mengarahkan siswa kepada akhlak yang terukur.
2. Akhlak sebagai tolak ukur perubahan sikap, adab dan cara memperlakukan orang tidak hanya untuk di sekolah melainkan juga di masyarakat.
3. Mencontoh akhlaq Rasulullah SAW.
4. Sebagai hiasan hidup dalam hal ini adalah berbudi pekerti luhur
5. Untuk menyeimbangkan IMTAQ dan IPTEK
6. Tanggung jawab lembaga dalam mencetak generasi masa depan
7. Menjadi pondasi sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang

8. Menyiapkan generasi yang tangguh baik dikehidupan dunia maupun dikehidupan akhirat.
9. Tujuan akhir pembinaan akhlak adalah perubahan budi pekerti dan cara berfikir siswa

Arti penting pembinaan akhlaqul karimah siswa di atas, sangatlah jelas bahwa pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu bukanlah merupakan hal yang remeh. Beban untuk menyiapkan generasi yang tangguh di masa yang akan datang baik dikehidupan dunia maupun kehidupan akhirat adalah bukti kesungguhan dari MIN Sukosewu. Hal ini merupakan tanggung jawab besar yang harus dilaksanakan dengan baik dan harus dijalankan dengan maksimal oleh lembaga.

Sunardji dalam bukunya menyatakan bahwa Akhlak merupakan unsur yang ketiga dari agama (Islam), setelah Iman sebagai unsur pertama dan Ibadah sebagai unsur kedua. Ketiganya saling terkait dan tidak bisa di pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing unsur memiliki perannya sendiri-sendiri. Nampaknya akhlaq memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan beragama (Islam). Sampai-sampai Nabi bersabda dengan sabdanya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

“Sesungguhnya saya diutus (Allah) hanya untuk menyempurnakan akhlaq.” (HR. Ahmad)

Begitu pentingnya masalah akhlaq ini, Nabi SAW. Sampai menggunakan kata ta'kid (penguat), yakni kata “*Sesungguhnya*” dan kata “*hanya untuk*” dalam kalimat itu.¹¹¹

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga pada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu, maka sepatutnya mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah.

Allah telah banyak memberikan kenikmatan yang tidak ada bandingannya dan kenikmatan dari Allah tidak akan dapat terhitung. Sesuai dengan firman Allah:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. An-Nahl 16:18)

¹¹¹ Sunardji, *Muqoddimah Berislam Kaffah*, (Malang: Intimedia, 2015), hlm, 202-203

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Yaitu; Tidak menyekutukan-Nya, Takwa kepada-Nya, Mencintai-Nya, Ridla dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, Mensyukuri nikmat-Nya, Selalu berdoa kepada-Nya, Beribadah, Meniruniru sifat-Nya, dan Selalu berusaha mencari keridlaan-Nya

Jadi, cara berakhlauqul karimah kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang sudah mengaku beriman kepada-Nya, sebagai kesempurnaanya takwa.¹¹² Oleh karena itu sebagai rasa syukur kepada pencipta atas segala nikmat yang telah di berikan kepada ummat manusia maka selayaknya pula menegakkan akhlak terhadap Allah. Menerima segala yang di berikan dengan ikhlas dan bersabar atas segala ujian yang diberikan Allah .

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah mahluk sosial yang kehidupannya tidak dapat diisolasikan secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia dimuka bumi ini dimungkinkan dari kedua orangtuanya yang kemudian menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia selanjutnya tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pada akhirnya, manusia menempati posisi yang memerankan tugas tertentu. Dalam kaitan ini, manusia dengan sesama haus terpenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin

¹¹² A. Musthafa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm.159

kelangsungan hidupnya. Dalam al-Quran surat Al Imran ayat 112, Allah berfirman:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

“Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas” (QS. Al-Imran 3:112)

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tanpa memperdulikan aib itu benar atau salah.

Di sisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya tidak masuk kerumah orang tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan haruslah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa

alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Selain itu di anjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan degan arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.¹¹³

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini diberikan kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Allah berfirman:

¹¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm, 149-151

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الْدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashash 28:77)

Dalam ajaran Islam akhlak terhadap alam seisinya di kaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Manusia bertugas memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya. Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memnuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.

Hal ini sesuai dengan pembinaan akhlak yang diterapkan di MIN Sukosewu, dimana pembinaan akhlak di MIN Sukosewu menekankan kepada 3 hal yakni hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungan dengan lingkungan. Hal ini tercermin dari kegiatan-kegiatan pembinaan yang berorientasi kepada Tuhan, Sesama hidup dan lingkungan.

Sekolah merupakan tempat yang tepat dalam membantu terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tak mampu terlaksana secara maksimal di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan, dan bantuan pada anak-anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.¹¹⁴

MIN Sukosewu sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan ,bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak anak yang bermasalah. Dalam hal ini sekolah bertanggung jawab memberikan pembinaan akhlaqul karimah kepada siswanya.

Sebagaimana telah diungkapkan Zakiah Dardjat bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai,buku-buku, peraturan-peraturan, dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.¹¹⁵

¹¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002)* hlm. 47

¹¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm 72

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah antara lain:

1. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya :
 - a) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana, dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - b) Membiasakan siswa dalam tolong menolong, sayang terhadap yang lemah, dan menghargai orang lain.
 - c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
2. Membuat program kegiatan keagamaan yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak tercela, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolahan diantaranya ialah:
 - a) Adanya sholat dzuhur berjamaah
 - b) Diadakanya peringatan hari besar Islam
 - c) Adanya kegiatan pondok ramadhan
 - d) Adanya peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dengan adanya program kegiatan diatas di harapkan mampu menunjang pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di sekolah/madrasah.

Senada dengan pernyataan Zakiah Daradjat, MIN Sukosewu juga telah melaksanakan pembinaan akhlaqul karimah siswa diantaranya ada berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan, yakni sebagaimana berikut:

- 1) Pembinaan akhlak melalui mata pelajaran maupun materi pelajaran
- 2) Pembiasaan mengawali pelajaran dengan baik
- 3) Pembiasaan bertanggung jawab dalam mengikuti pelajaran
- 4) Pembiasaan bertanggung jawab bersih-bersih pagi sebelum pembelajaran
- 5) Pembiasaan sholat dhuha berjamaah
- 6) Pembiasaan hafalan surat-surat pendek juz 30
- 7) Pembiasaan melakukan Pembelajaran yang aktif
- 8) Pembiasaan makan sambil duduk
- 9) Dukungan fasilitas yang ada di sekolah
- 10) Kultum setiap hari jum'at oleh siswa
- 11) Pembiasaan sedekah dengan jum'at amal
- 12) Gotong-royong, saling berbagi, dan tolong menolong
- 13) Mengundang tokoh sebagai sumber belajar
- 14) Pondok ramadhan
- 15) Ujian praktik ibadah
- 16) Bakti sosial

- 17) Ta'ziah sekaligus pembelajaran praktik sholat jenazah
- 18) Membuang sampah pada tempatnya
- 19) Memelihara tanaman
- 20) Kelompok kerja pemeliharaan lingkungan sekolah
- 21) Menjadikan barang bekas sebagai sumber belajar
- 22) Pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan dan santun
- 23) Pembiasaan bertutur kata yang baik
- 24) Pembiasaan guru memanggil siswa dengan cara yang baik
- 25) Pembiasaan memberi teladan yang baik
- 26) Peraturan kelas memanggil teman sebaya dengan mbak dan mas
- 27) Adab masuk kamar mandi
- 28) Peringatan hari besar Islam (PHBI)
- 29) Pembiasaan peduli dengan lingkungan, tetangga, dan sosial
- 30) Tutor sebaya pagi sebelum masuk ke kelas jam pertama.
- 31) Budaya salim (berjabat tangan)

Sedikit perbedaan dengan apa yang telah dikemukakan Zakiah Daradjat tentang bentuk pembinaan akhlak. Bentuk pembinaan di MIN Sukosewu memiliki ciri khusus yaitu mengembangkan pembinaan akhlak yang berbasis lingkungan yang mana dalam proses pembinaan akhlak di MIN sukosewu selain melibatkan civitas akademik juga melibatkan stakeholder dan masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang

dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlaqul karimah, seperti difirmankan Allah dalam surah Al-Ankabut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Ankabut 29:45)

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat, jadi tujuan shalat yang menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat hal-hal yang baik.

Didalam melaksanakan ibadah pada permulaanya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan di terima diakhirat atas dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi di dalam ibadah itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul didalam hatinya. Makin banyak ia beribadah makin suci hatinya, makin mulia akhlaknya dan

makin dekat ia kepada Allah, makin besar pula rasa cinta kepadanya.¹¹⁶

Sebagaimana pula rumusan cukup sederhana namun sangat mengena telah di tawarkan oleh zakiah daradjat. Zakiah daradjat berpandangan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji. Menurut zakiah, dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak merupakan pantulan iman tersebut dari perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi dan akhlak adalah bukti.¹¹⁷

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak diatas segala-galanya.¹¹⁸

Dalam hal ini pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu berlandaskan pada visi dan misi sekolah dan landasan filosofis dalam

¹¹⁶ M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH,2007), hlm. 5-6

¹¹⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*, (Jakarta:CV ruhanian, 1993), hlm 67-70

¹¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia). Hlm. 115

pembentukan pembinaan akhlaqul karimah. Adapun landasan filosofis dalam pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu adalah sebagaimana berikut:

1. Tanggung jawab terhadap masa depan siswa
2. Tanggung jawab terhadap pendidikan formal sebagai tempat mencetak generasi masa depan
3. Tanggung jawab terhadap pendidikan keluarga yang kurang maksimal
4. Tanggung jawab sebagai umat Islam mendakwahkan syari'at Rasulullah SAW
5. Tantangan untuk berhasil menerapkan akhlaqul karimah di sebuah lembaga pendidikan
6. Latar belakang masyarakat Sukosewu yang masih awam dalam pendidikan khususnya pendidikan agama.
7. Keinginan untuk menciptakan anak yang cerdas, terampil, akhlaqul karimah berbudaya lingkungan yang sehat berdasarkan Al-qur'an dan Hadist.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan akhlaqul karimah MIN sukosewu menggunakan berbagai macam metode. Metode yang diterapkan juga dibarengi dengan kontrol yang ketat sehingga mampu menghasilkan pembinaan akhlaqul karimah yang baik. Adapun metode yang di gunakan dalam pembinaan akhlaq di MIN Sukosewu yaitu:

a. Keteladanan

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode keteladanan ini merupakan metode yang paling tepat dalam melakukan pembinaan akhlaqul karimah. Hal itu karena dalam belajar siswa pada umumnya, lebih mudah menerima hal yang kongkrit daripada yang abstrak. Pendidikan dengan keteladanan memiliki arti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk dengan hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.¹¹⁹

Pada pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu keteladanan begitu terasa dalam keseharian siswa hal ini terlihat ketika pagi guru datang ke sekolah paling lambat jam 6.45 kemudian masuk kantor mengisi daftar hadir dan langsung mengontrol siswa dalam melakukan kegiatan bersih pagi, tak hanya mengontrol saja tanpa banyak bicara guru juga langsung ikut ambil bagian dalam bersih-bersih pagi selain itu seragam para guru MIN Sukosewu juga selalu dalam keadaan rapi. Tak hanya itu keteladanan juga di dapatkan dari kegiatan kegiatan yang mendatangkan sumber belajar dari luar sekolah misalnya ketika peringatan sumppah pemuda sekolah mendatangkan komandan koramil

¹¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: jilid I* (Semarang: CV Asy Syifa, 1981). Hlm. 163

kecamatan gandusari sehingga siswa siswi mampu mengambil hikmah dari kegiatan tersebut dan menjadikan teladan bagi diri siswa.

b. Pembiasaan

Pembentukan kebiasaan menurut Wetherington dapat dilakukan melalui dua cara. *Pertama*, dengan cara pengulangan dan *kedua*, dengan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak dikelembagaan pendidikan, barangkali banyak tergantung dari bagai mana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah(lembaga pendidikan).¹²⁰

Tujuan utama dari pembiasaan ialah penanaman kecakapan-kecakapan dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh si terdidik. Bagi pendidikan manusia pembiasaan itu mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada sekedar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (melafadzkan). Pembiasaan ini harus merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Dan pendidikan tidak usah berpegang teguh pada garis pembagian yang kaku. Dimana mungkin berilah penjelasan-penjelasan sekedar makna gerakan-gerakan, perbuatan-

¹²⁰ Jamaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hlm. 296

perbuatan dan ucapan-ucapan itu dengan memerhatikan taraf kematangan siswa terdidik.¹²¹

Selain pembinaan akhlak melalui keteladanan pembiasaan-pembiasaan yang ada di MIN sukosewu juga begitu terasa banyak sekali pembiasaan-pembiasaan yang dimulai dari pagi sejak anak datang ke sekolah sampai siswa kembali pulang kerumah. Misalnya pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, memulai pelajaran dengan berdoa, membaca surat-surat pendek, dan pembiasaan membuang sampah dengan memilah sampah. Dari pembiasaan-pembiasaan di sekolah ini dengan kontrol yang ketat dari kesiswaan dan para guru di sekolah maka tanpa dapat di pungkiri lagi akan mampu membentuk kepribadian siswa yakni insan yang berakhlaqul karimah.

c. Nasihat

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keamanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah dengan memberi nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya dengan prinsip-prinsip Islam. Maka tidak aneh bila mendapati Al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara dengan jiwa dengan nasihat.¹²²

¹²¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1963), hlm. 82

¹²² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm 65-66

Adapun metode pembiasaan akhlak melalui nasihat banyak sekali di gunakan di MIN Sukosewu terutama oleh guru kelas pada saat pembelajaran berlangsung banyak sekali nilai moral yang di berikan dalam proses pembelajaran selain itu MIN Sukosewu juga mengadakan kegiatan yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa agar saling memberi nasihat yaitu pada saat kultum apel hari jum'at di mana yang bertugas sebagai pengisi kultum adalah siswa itu sendiri. Sehingga siswa yang lain dapat mengambil pelajaran dari kultum yang di sampaikan temannya sendiri dan hal ini dirasa lebih mengena daripada jika kultum itu dilakukan oleh guru.

d. Latihan

Latihan merupakan kegiatan pengamalan dari materi tau ilmu yang diperoleh siswa baik itu ibadah, sikap maupun adab. Dalam hal ini setiap ilmu yang di dapat jika semakin sering di amalkan maka semakin melekat di dalam jiwa orang yang mengamalkan.

Dampak edukatif dari latihan ini dapat dijadikan tolak ukur dalam memantau kesempurnaan hafalan dan pelaksanaan ibadah. Melalui metode tersebut, kita dapat membiasakan anak-anak didik untuk teliti dan menetapkan kesimpulan yang benar. Dalam hal ini setiap anak didik mengerjakan tugas-tugasnya dihadapan pendidiknya untuk kemudian meluruskan setiap kekeliruan yang dilakukan anak didik.¹²³

¹²³ Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 270-276

Di MIN Sukosewu ini kegiatan yang berupa latihan ini juga berbagai macam misalnya, pembiasaan beramal di hari jum'at, bakti sosial ke masjid, musholah dan taman kanak-kanak, praktik sholat jenazah, piket bersih-bersih pagi, kultum hari jum'at, pondok ramadhan, ujian praktik ibadah, membuang sampah pada tempatnya, memelihara tanaman dan masih banyak kegiatan lain. Dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu memperkuat keilmuan yang telah di miliki siswa dan sebagai guru mampu membenahi jika ada yang dirasa masih belum sempurna dalam melaksanakan praktik keilmuannya.

e. Hukuman

Para ahli pikir Islam dalam bidang pendidikan telah memberikan pandangan tentang penerapan hukuman untuk mendidik anak. Hukuman yang edukatif adalah pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya, misal disekolah, didalam masyarakat sekitar, didalam organisasi sampai meluas kepada organisasi kenegaraan dan pemerintahan.¹²⁴

Adapun kegiatan pemberian hukuman di MIN Sukosewu ini memberi efek jera kepada peserta didiknya pasalnya jika hukuman itu tidak memberi efek jera maka pelanggaran-pelanggaran akan terulang lagi dan bahkan akan lebih parah dari yang pertama sehingga pemberian hukuman di MIN Sukosewu ini juga di sesuaikan dengan tingkat

¹²⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm 158

pelanggaran yang dilakukan siswa namun hukuman itu mampu memberikan efek jera kepada siswa.

B. Peran Pendidik dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN

Sukosewu Blitar

Pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan tidaklah lepas dari peran penting kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, mengorganisir, mengaktualisasi dan evaluasi. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah kepala sekolah bertugas mengontrol penuh keterlaksanaan kegiatan pembinaan akhlaqul karimah siswa. Selain itu kerjasama yang baik juga menjadikan pembinaan akhlaqul karimah berjalan dengan baik. kerja sama antara kesiswaan, humas, kurikulum dan sarpras dalam mensukseskan perencanaan yang telah dibuat menjadi hal yang paling penting dalam pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu.

Dalam pembinaan akhlak ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik. Dalam hal ini faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh dari luar diri siswa yaitu pendidik, lingkungan dan keluarga.

Pada pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu terdapat beberapa faktor penghambat berlangsungnya pembinaan akhlaqul karimah, adapun kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya yaitu:

- a. Ketika sholat harus masih harus diawasi

- b. Pada saat bersih-bersih pagi baik piket kelas, piket halaman masih perlu diarahkan dan perlu diberi contoh
- c. Untuk jum'at kultum masih perlu ditunjuk atau ditawari seminggu sebelumnya, jika tidak maka minggu berikutnya lupa tidak ada kultum sehingga perlu di rencanakan sebelumnya
- d. Terkadang masih ada guru datang agak siang
- e. Lingkungan yang kurang mendukung
- f. Kurangnya kontrol di luar sekolah
- g. Kurangnya kontrol dari orang tua
- h. Perbedaan perlakuan dalam pembinaan akhlaq di rumah
- i. Masih banyak persepsi bahwa nilai angka lebih penting dari nilai moral
- j. Masih ada guru yang belum bisa menjadi teladan bagi siswa

C. Dampak Pelaksanaan Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN

Sukosewu Blitar

Dampak pembinaan akhlaqul karimah siswa tidak terlepas dari bagaimana beberapa kegiatan yang dirancang oleh pihak sekolah. Dalam hal ini segala kegiatan yang dilaksanakan pastilah memiliki dampak atau hasil. Hasil inilah yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam melakukan pembinaan akhlaqul karimah.

Sebagaimana tujuan pendidikan islam dampak dari pembinaan akhlaqul karimah juga diharapkan mampu untuk membentuk manusia yang bermoral baik, memiliki kemampuan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana,

sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak diatas segala-galanya.¹²⁵

Adapun hasil dari pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu ialah sebagai berikut :

a. Akhlak terhadap Allah

Sudah terlihat hasil dari pembiasaan-pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, bertutur kata yang baik ,sopan, tanggung jawabnya sudah dapat dirasakan oleh orang tua siswa. Semakin mengerti tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan agama. Anak lebih rajin mengikuti TPQ setelah sepulang sekolah.

b. Akhlak terhadap sesama

Tingkat pelanggaran berkurang. Anak menjadi manut atau taat kepada guru, Tidak acuh ketika ada tamu datang karena terbiasa dengan budaya salim, Semakin mengerti tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan agama. Lulusan MIN Sukosewu memiliki nilai lebih dibandingkan dengan siswa sekolah lain.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan sekolah yang terjaga asri karena di rawat oleh siswa.

¹²⁵ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia). Hlm. 115

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan dan temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak al-karimah siswa di MIN Sukosewu sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu memiliki konsep yang matang dimana konsep tersebut meliputi arti penting, bentuk, tujuan dan metode yang dimanajemen dengan baik dan tegas sehingga mampu memberi hasil atau dampak yang signifikan. Pembinaan akhlaqul karimah di MIN Sukosewu ini berlandaskan pada visi, misi dan tujuan sekolah dengan mempertimbangkan landasan filosofis pelaksanaannya. Tujuan dari pembinaan akhlaqul karimah ini adalah menciptakan insan yang berakhlaqul karimah ,cerdas, mandiri, terampil, berbudaya lingkungan sehat, berdasarkan al-qur'an dan hadist. Metode yang digunakan yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, latihan dan hukuman. sehingga memunculkan berbagai bentuk pembinaan akhlaq diantaranya yaitu pembinaan akhlak melalui pelajaran di kelas, pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, berdoa ketika mengawali pelajaran, menghafal juz 30, pembiasaan merawat lingkungan, bertutur kata yang baik, bakti sosial dll.
2. Peran pendidik dalam pembinaan akhlaqul karimah ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan pendidik dalam perencanaan, pengorganisasi,

mengaktualisasikan dan mengevaluasi program-program dalam pembinaan akhlak. Pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah dilaksanakan setiap harinya, dengan kontrol yang ketat dan dengan melibatkan seluruh civitas akademik MIN Sukosewu dengan di bantu kerjasama dengan stake holder, masyarakat dan lembaga di sekitar sekolah. Dengan hal ini harapkan mamapu memberi hasil yang baik dalam pelaksanaannya.

3. Pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu memberi dampak berupa terjadinya perubahan sikap, cara berfikir dan tanggung jawab. Hal ini dapat dirasakan, tidak hanya oleh guru melainkan juga oleh orang tua siswa dan juga oleh siswa itu sendiri. Adapun dampak dari pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu ini yaitu, siswa menjadi taat kepada guru, prestasi meningkat, tingkat pelanggaran menurun, lingkungan sekolah menjadi asri dll.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Diharapkan dari penelitian sebagai bahan evaluasi dan meningkatkan kualitas pembinaan akhlak yang sudah terlaksana baik di MIN Sukosewu.

2. Bagi pendidik

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru dalam menerapkan nilai moral kepada anak didik dalam mengatasi krisis moral yang dialami sebagian anak didik pada masa sekarang ini.

3. Bagi orang tua

Selalu awasi perkembangan putra dan putrinya agar tidak terkena dampak negatif yang dapat merusak akhlak mereka yang merupakan pondasi terpenting dalam kehidupan yang akan datang.

4. Bagi peneliti lain

Selalu perhatikan hal-hal kecil yang mampu berdampak besar bagi perkembangan akhlaqul karimah siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- A,R Zahrudin, dkk. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*., Jakarta: AMZAH.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, M.1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Daradjat, Zakiah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*. Jakarta:CV ruhanian.
- Departemen Agama RI. 2000, *Al-aliyy: Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Hadi, Soetrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali pers.
- Mardalis. 2006 *Cet VIII Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marimba, Ahmad D. 1963. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penj: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moeliono, Anton M.. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: kencana.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya cet. VIII
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shalahuddin, Mahfudz. 1986 *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Subaiti, Musa Jawad. 2000. *Akhlak keluarga Muhammad SAW*. Jakarta: Lentera.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: jilid I*. Semarang: CV Asy Syifa.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: jilid II*. Semarang: CV Asy Syifa.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle below it. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a semi-circle.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara

A. Wawancara kepala sekolah

1. Menurut bapak pentingkah pembinaan akhlak siswa di lakukan di madrasah ibtidaiyah negeri sukosewu blitar?
2. Jika di prosentasekan kira-kira seberapa penting pembinaan akhlak siswa di lakukan di madrasah ibtidaiyah negeri sukosewu blitar?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak di madrasah ini?
4. Bagaimana filosofi pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
5. Apa saja bentuk pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
7. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di madrasah ini?
8. Bagaimana dampak/hasil dari pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?

B. Wawancara Waka Kesiswaan

1. Menurut bapak/ibu pentingkah pembinaan akhlak siswa di lakukan di madrasah ibtidaiyah negeri sukosewu blitar?
2. Jika di Jika di prosentasekan kira-kira seberapa penting pembinaan akhlak siswa di lakukan di madrasah ibtidaiyah negeri sukosewu blitar?
3. Bagai mana peran Waka Kesiswaan dalam pembinaan akhlak di sekolah ini?
4. Apa saja bentuk pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
5. Bagaimana filosofi pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
7. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di madrasah ini?
8. Bagaimana dampak/hasil dari pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?

C. Wawancara Waka Humas

1. Menurut bapak/ibu pentingkah pembinaan akhlak siswa di lakukan di madrasah ibtidaiyah negeri sukosewu blitar?
2. Jika di Jika di prosentasekan kira-kira seberapa penting pembinaan akhlak siswa di lakukan di madrasah ibtidaiyah negeri sukosewu blitar?
3. Bagai mana peran waka humas dalam pembinaan akhlak di sekolah ini?

4. Apa saja bentuk pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
 5. Bagaimana filosofi pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
 6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
 7. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di madrasah ini?
 8. Bagaimana dampak/hasil dari pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
- D. Wawancara guru
1. Menurut bapak pentingkah pembinaan akhlak siswa di lakukan di madrasah ibtidaiyah negeri sukosewu blitar?
 2. Jika di Jika di prosentasekan kira-kira seberapa penting pembinaan akhlak siswa di lakukan di madrasah ibtidaiyah negeri sukosewu blitar?
 3. Bagai mana peran guru dalam pembinaan akhlak di sekolah ini?
 4. Apa saja bentuk pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
 5. Bagaimana filosofi pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
 6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?
 7. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di madrasah ini?
 8. Bagaimana dampak/hasil dari pembinaan akhlaqul karimah siswa di madrasah ini?

Lampiran II

VISI, MISI DAN TUJUAN

Tujuan Pendidikan Dasar.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

Visi dan Misi MI Negeri Sukosewu

VISI

“Terwujudnya Insan yang beraklaqul karimah cerdas, mandiri, trampil, berbudaya lingkungan sehat, berdasarkan Al-qur’an dan Hadits”

MISI

- a. Menjalankan ibadah sesuai Syariat Islam dengan benar.
- b. Berperilaku sopan santun, menghormati orang tua, guru, dan teman-temannya serta diterapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.
- c. Meningkatkan prestasi akademik melalui proses pembelajaran PAKEM yang berkarakter dan berbudaya lingkungan.
- d. Meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang berkarakter dan berbudaya lingkungan.
- e. Dapat membedakan benar dan salah sesuai aturan madrasah, Negara, dan agama melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.
- f. Trampil menyelesaikan tugas pribadi dan pembelajaran dengan cepat dan tepat tanpa tergantung pada orang lain.
- g. Trampil melaksanakan sholat wajib dan sunah serta kegiatan ibadah yang lain baik di sekolah maupun di rumah.
- h. Trampil membaca Alqur’an, buku pelajaran dan pengetahuan serta hafalan doa harian, Asmaul Husna, surat – surat pendek/juz Amma dan tahlil.
- i. Berperilaku hidup bersih, disiplin, jujur, taat aturan/tata tertib yang ada di madrasah ataupun di masyarakat.

- j. Semua warga berperilaku peduli lingkungan bersih dan sehat baik di madrasah maupun di rumah masing-masing serta peduli lingkungan sekitar.

Penjabaran Visi Madrasah

Akhlaqul Karimah: Indikatornya

1. Menjalankan Syari'at Islam dengan benar.(NK)
2. Menghormati Orang Tua dan Guru.(NK)
3. Berkata-kata yang sopan dan santun terhadap orang tua,guru,teman-temannya dan masyarakat.(NK)

Cerdas: Indikatornya

1. Prestasi akademik mencapai rerata naik 3,5 poin dari tahun 2015/2016.(NP)
2. Prestasi non akademik minimal B (baik).(NP)
3. Dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.(NK)
4. Dapat memilih yang lebih dipentingkan.(NK)

Mandiri: Indikatornya

1. Dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat. (NK)
2. Dapat menyelesaikan tugas yang ditanggungnya tanpa ketergantungan kepada orang lain.
(NK)
3. Dapat menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.(NK)

Berbudaya lingkungan: Indikatornya

1. Berperilaku hidup bersih,disiplin , jujur ,taat aturan /tata tertib yang ada di Madrasah ataupun di Masyarakat.(NK)
2. Saling menyayangi makhluk Allah (Manusia,Hewan danTumbuhan).(NK)
3. Peduli lingkungan bersih dan sehat baik di Madrasah maupun di rumah masing-masing.(
NK)
4. **Terbebasnya lingkungan sekolah dari jentik nyamuk terutama Aedes aegypti.**
5. **Beperilaku** pelestarian fungsi lingkungan,**mencegah** terjadinya **pencemaran**(Tanah, Udara dan Air) dan **menghindarkan** Kerusakan Lingkungan. (NK)

Alqur'an dan Hadits : Indikatornya

1. Intensif dalam pembinaan Baca Tulis Al qur'an dan kegiatan ibadah sholat dhuha dan sholat dhuhur sesuai dengan Alqur'an dan Hadits. (NK)
2. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Alqur'an dan Hadits(NK).
3. Menerapkan budaya islami dalam kegiatan madrasah setiap hari dengan keteladanan, dan pembiasaan sesuai dengan Alqur'an dan Hadits(NK).
4. Menerapkan sikap peduli dan berbudi daya lingkungan dalam melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari sesuai dengan Alqur'an dan Hadits(NK).

Keterangan:

NP = Nilai Prestasi (kognitif)

NK = Nilai Karakter positif

MISI

I. Standar Isi.

1. Menyusun kurikulum Madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan zaman pendidikan dan memuat Pendidikan Lingkungan Hidup.
2. Selalu melakukan up date, informasi baru yang ada hubungannya dengan kurikulum demi relevansi dengan kebutuhan stakeholder.

II. Standar Tenaga Pendidik.

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru dalam Proses Belajar Mengajarnya.
2. Kualifikasi Guru di MIN. Sukosewu Minimal S1 atau D4 Keguruan/Kemadrasah Ibtidaiyah/PGMI/PGSD.
3. Kualifikasi Tenaga Kependidikan minimal S1/D4 sesuai tupoksinya.
4. Selalu mengupayakan memperolehnya pengetahuan baru sesuai dengan perkembangan zaman/terkini.

III. Standar Proses.

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang profesional dan penuh kreatif dan inovatif.
2. Melaksanakan pembelajaran ke Agamaan yang menumbuh kembangkan perilaku menjalankan syari'at dengan benar.
3. Melaksanakan **pembiasaan berlaku baik, jujur, tanggungjawab, kerja keras, cinta tanah air dan amanah.**

4. Melaksanakan pembelajaran melalui proses ***mengamati ,menanya, mencoba (eksperimen) mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (mengaplikasikan)***
5. Melaksanakan pemantapan atau pendalaman materi terutama untuk Siswa kelas VI
6. Melaksanakan pembinaan terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal baca dan tulis baik latin maupun arab.
7. Melaksanakan ***pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkembangkan budaya peduli lingkungan.***
8. Melaksanakan Pembinaan / pembelajaran terkait dengan proses Pemberantasan Sarang Nyamuk terutama penyebab sakit Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD).
9. Melaksanakan pembelajaran IPA, IPS dan Agama terbuka, dengan sumber belajar dari lingkungan Madrasah .

IV. Standar Sarpras.

1. Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang pelaksanaan Proses Pembelajaran.
2. Mengupayakan tersedianya alat bantu untuk pendidikan lingkungan hidup, pendidikan karakter yang akhlaqul karimah.
3. Mengupayakan tersedianya lingkungan madrasah yang memadai sebagai sumber ataupun media belajar bagi siswa.

V. Standar Kelulusan.

1. Menetapkan kriteria kelulusan yang mengacu pada nilai Akhlaq, Pengetahuan dan budaya lingkungan.
2. Meningkatkan mutu hasil belajar dengan rata di atas 8,00
3. Meningkatkan jumlah lulusan yang sesuai harapan stakeholder.
4. Mencetak lulusan yang berakarakter, peduli dan berbudaya lingkungan.

VI. Standar Pengelolaan.

1. Melaksanakan pembagian tugas lembaga sesuai dengan tupoksinya masing-masing.
2. Bekerja sama dengan Komite Madrasah dan Orang Tua Murid , demi terwujudnya hasil pendidikan yang diharapkan.
3. Melaksanakan pengelolaan sampah, keanekaragaman hayati, kantin sehat, dan energi yang digunakan untuk sarana pembelajaran, sumber belajar dan sumber dana PLH.

VII. Standar Pembiayaan.

1. Melakukan efisiensi dan optimalisasi biaya sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan,.
2. Melakukan peningkatan kewirausahaan demi lancarnya kegiatan Madrasah.
3. Menjalani kerja sama dengan wali murid juga Komite Madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana yang terkait dengan program PLH.

VIII. Standar Penilaian.

1. Melaksanakan penilaian yang berdasarkan pada sikap Akhlaqul Karimah.
2. Melaksanakan penilaian yang berdasarkan pada Intelektual /ranah kognitif.
3. Melaksanakan penilaian yang berdasarkan pada karakter adat ketimuran.
4. Melaksanakan penilaian berbasis perilaku terhadap cinta lingkungan sekitar.
5. Melaksanakan penilaian **berdasar bukti autentik**.

II. Tujuan MI Negeri Sukosewu

I. Standar Isi.

1. Terwujudnya kurikulum Madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan yang **memuat Pendidikan Lingkungan Hidup**.
2. Terwujudnya informasi terbaru terkait dengan perkembangan kurikulum.

II. Standar Tenaga Pendidik.

1. Terwujudnya Sumber Daya Manusia(SDM)Guru yang mumpuni dalam Proses Belajar Mengajar.
2. Terwujudnya kualifikasi Guru MIN.Sukosewu lulusan S1 atau D4 Keguruan/PGMI/PGSD.
3. Terwujudnya kualifikasi tenaga kependidikan lulusan S1 atau D4 sesuai dengan tupoksinya.
4. Terwujudnya informasi2 pengetahuan yang terbaru sesuai dengan perkembangan Zaman.

III. Standar Proses.

1. Terwujudnya proses pembelajaran yang profesional dan penuh inovatif.
2. Terlaksananya **pembiasaan berlaku baik,jujur,tanggungjawab,kerja keras,cinta tanah air dan amanah**.

3. Terwujudnya pemantapan atau pendalaman materi terutama untuk Siswa kelas VI
4. Terwujudnya pembinaan terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal baca dan tulis baik latin maupun arab.
5. Terlaksananya proses pembelajaran yang melalui ***mengamati, menanya, mencoba (eksperimen), mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (mengaplikasikan).***
6. Terlaksananya ***pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan melalui keteladanan, rutin, dan spontan.***
7. ***Terwujudnya proses pembelajaran IPA, IPS dan Agama dengan sumber belajar sampah yang berkarakter peduli lingkungan.***

IV. Standar Sarpras.

1. Tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang pelaksanaan Proses Pembelajaran.
2. Tersedianya alat bantu untuk pendidikan lingkungan hidup, pendidikan karakter yang akhlaqul karimah.
3. Tersedianya sarana pengelolaan sampah, keanekaragaman hayati dan kantin sehat sebagai tempat kegiatan PLH.

V. Standar Kelulusan.

1. Terwujudnya kelulusan yang mengacu pada nilai Aklaq, Pengetahuan dan budaya lingkungan.
2. Terwujudnya generasi bangsa yang menjalankan syari'at Islam dengan benar.
3. Terwujudnya mutu hasil belajar dengan rata di atas 8,00
4. Terwujudnya jumlah lulusan yang sesuai harapan stakeholder.
5. Terbiasanya berkata-kata yang sopan santun baik sesama teman, Guru dan Orang Tua.
6. Terbiasanya pelaksanaan Sholat Fardlu.
7. Lulusan MIN Sukosewu dapat memneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
8. Terwujudnya sikap terhadap pelestarian fungsi lingkungan, **mencegah** terjadinya **pencemaran** (Tanah, Udara dan Air) dan **menghindarkan** Kerusakan Lingkungan.
9. Terwujudnya Lulusan yang memiliki pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat, terutama dalam menerapkan **"3 M Plus"**.
10. Terwujudnya lulusan yang mempunyai karakter budaya lingkungan yang didasari dengan Al-qur'an dan Hadits.

VI. Standar Pengelolaan.

1. Terwujudnya pembagian tugas lembaga sesuai dengan tupoksinya masing-masing.
2. Bekerja sama dengan Komite Madrasah dan Orang Tua Murid , demi terwujudnya hasil pendidikan yang diharapkan.
3. Terlaksana pengelolaan sampah, keanekaragaman hayati, kantin sehat dan energi yang digunakan untuk sarana pembelajaran, sumber belajar dan sumber dana PLH
4. Terwujudnya **warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup(ramah lingkungan).**
5. ***Terwujudnya pemanfaatan sampah yang digunakan sebagai sumber belajar guru maupun siswa.***

VII. Standar Pembiayaan.

1. Terlaksananya efisiensi dan optimalisasi biaya sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan,.
2. Terlaksananya peningkatan kewirausahaan demi lancarnya kegiatan Madrasah.
3. Tersedianya dana untuk sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan pengadaan kolam ikan sebagai sumber belajar siswa.

VIII. Standar Penilaian.

1. Terlaksananya penialain yang berdasarkan pada sikap Akhlaqul Karimah.
2. Terlaksananya penilaian yng berdasarkan pada Intelektual.
3. Terlaksananya penilaian yang berdasarkan pada karakter adat ketimuran.
4. Terlaksananya penilaian yang berbasis perilaku terhadap cinta lingkungan sekitar.
5. ***Terlaksanakannya penilaian yang berdasarkan bukti outentik.***

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/918 /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

31 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala MIN Sukosewu Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Luqman Rizkyanto
NIM : 12140075
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MIN Sukosewu Blitar**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Sulalah, M.Ag
Wakil Dekan Bid. Akademik,

NIP. 19651112 199403 2 0024

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOSEWU
 KEC. GANDUSARI KAB. BLITAR
Ds. Sukosewu Telp. 085101708870 E-mail : minsukosewu@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.15.31.9/Hm.003/123/V/2016

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : H. SYAIFUL RIDHWAN MUCHDI, M.A
 NIP : 197104091994021001
 Pangkat / Gol : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MIN Sukosewu

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang bernama :

Nama : LUQMAN RIZKYANTO
 NIM : 12140075
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

telah melakukan penelitian di lembaga kami guna menyelesaikan skripsi yang berjudul
"Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar".

Demikian surat keterangan ini saya buat , agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 23 Mei 2016

Kepala *



H. SYAIFUL RIDHWAN M, M.A
 NIP. 197104091994021001

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email : fitk@uin-malang.ac.id

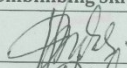
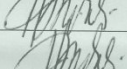
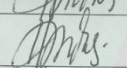
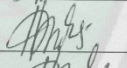
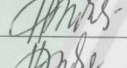
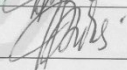
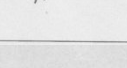
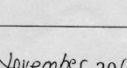
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : LUQMAN RIZKYANTO

NIM : 12140075

Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Blitar

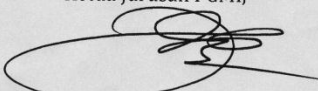
Dosen Pembimbing : Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	19/4/2016	Konteks Penelitian dan Fokus	
2.	26/4/2016	Kajian teori dan Bab I	
3.	17/5/2016	Bab II Kajian Teori	
4.	24/5/2016	Bab III Metode Penelitian	
5.	16/6/2016	Bab IV Paparan data dan hasil	
6.	21/6/2016	Revisi Bab IV	
7.	5/7/2016	Revisi Bab IV	
8.	19/8/2016	Temuan Penelitian	
9.	20/9/2016	Bab V Pembahasan	
10.	22/11/2016	Bab VI dan Kelengkapan	
11.			
12.			

Malang, 25 November 2016...

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



Certificate No. 1D08/1219

Lampiran VI

Dokumentasi foto kegiatan pembinaan akhlaqul karimah siswa di MIN Sukosewu Blitar



Wawancara dengan kepala madrasah MIN Sukosewu bapak H. Syaiful Ridwan Muchdi M.Pd



Wawancara dengan Waka Humas MIN Sukosewu Bapak Ali Yusuf S.Pdi



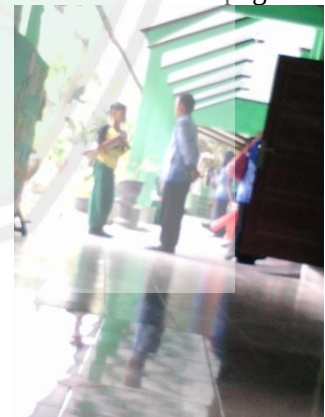
Siswa yang sedang menaruh sepatu di rak yang telah di sediakan



Bapak Miftahul Huda turut serta dalam kegiatan bersih-bersih pagi



Kegiatan kegiatan setelah apel hari jum'at



Penindakan langsung siswa yang melakukan pelanggaran



Pemusnahan mainan peserta didik karena di mainkan pada saat pelajaran berlangsung dan memngganggu kegiatan belajar mengajar



Guru yang memberi teladan kepada siswa yang tidak hanya menyuruh siswa



Bapak kepala madrasah membagi tugas kepada siswa yang piket halaman di pagi hari



Salah satu prilaku menyimpang siswa membuat tato menggunakan jarum.



Papan Observasi pembelajaran melalui bahan bekas yang tak terpakai di sekitar sekolah



“Budaya salim” hari jum’at setelah apel yang di lanjutkan dengan jum’at amal



Pembelajaran di awali dengan berdoa bersama dan hafalan juz 30



Istighosah bersama



Mendatangkan tokoh Bidan desa dalam rangka memperingati hari air



Guru sebagai teladan, upacara pengibaran Bendera dalam peringatan hari guru



Mengundang tokoh dari luar danramil kecamatan gandsari sebagai sumber belajar siswa, meneladani dan meningkatkan motivasi siswa



Pembiasaan pembiasaan melalui selogan yang di buat sendiri oleh siswa dan untuk di patuhi oleh siswa

Lampiran VII

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi



1. Nama : Luqman Rizkyanto
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 11 Oktober 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Dsn. Gunung Petung, Ds. Tuttur, Tuttur-Kab. Pasuruan
5. Telepon/HP : 085745577496
6. Email : lrizky110@gmail.com

B. Data Orang Tua

1. Nama
 - a. Ayah : Sutomo, S.Pd
 - b. Ibu : Sukarlin, S.Pd
2. Pekerjaan
 - a. Ayah : Guru
 - b. Ibu : Guru

C. Riwayat Pendidikan

1. RA.Muslimat Andonosari Tahun 2000
2. SDN Tuttur 1 Pasuruan Tamat Tahun 2006
3. SMP Negeri 1 Tuttur Pasuruan Tahun 2006-2009
4. SMAN 1 Kejayan Pasuruan Tahun 2009-2012